

RESEPSI KOMUNITAS *NCTZEN* YOGYAKARTA MENGENAI *SOFT MASCULINITY* BOYBAND K-POP : *NCT DREAM*



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh :

NAJLA RAFILA FEBIANTI

20321299

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

RESEPSI KOMUNITAS *NCTZEN* YOGYAKARTA MENGENAI *SOFT
MASCULINITY* BOYBAND K-POP : *NCT DREAM*



Dosen Pembimbing,

Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A.
NIDN 0514078702

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

RESEPSI KOMUNITAS NCTZEN YOGYAKARTA MENGENAI *SOFT*
MASCULINITY BOYBAND K-POP : *NCT DREAM*

Disusun oleh

NAJLA RAFILA FEBIANTI

20321299

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas
Islam Indonesia

Tanggal: 1 Agustus 2024

Dewan Penguji:

1. Ketua : Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A
NIDN 0514078702



2. Anggota : Ida Nuraini Dewi K. N., S.I.Kom., M.A
NIDN 0523098701



Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia



Surat Pernyataan Integritas Akademik

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Najla Rafila Febianti
Tempat dan Tanggal Lahir : Pekanbaru, 13 Juni 2003
Alamat : Jl. Cipta Karya Gg. Gajus Blok B2 No 16/17, Pekanbaru
NIM : 20321299
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa seluruh karya akademik yang saya hasilkan selama melaksanakan perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional adalah karya saya sendiri yang dikerjakan secara jujur dan independen dengan:

1. Tidak menggunakan jasa pihak ketiga (joki) dalam pengerjaan karya akademik atau menjadi pihak ketiga dalam pengerjaan karya akademik mahasiswa lain. Semua kontribusi yang telah diberikan oleh pihak lain dalam penulisan karya akademik saya telah sesuai dengan aturan dan tercantum dengan benar.
2. Tidak melakukan plagiasi yang berupa pengakuan atas hasil karya akademik orang lain. Segala gagasan atau data yang didapatkan dari karya atau pemikiran orang lain telah melalui proses parafrase dan dicantumkan pada sitasi.
3. Tidak melakukan manipulasi menggunakan kecerdasan buatan atau perangkat lunak otomatis lainnya untuk pengerjaan hal substansial dalam penulisan karya akademik.

Apabila di masa mendatang setelah kelulusan saya, ditemukan informasi yang membuktikan bahwa salah satu atau sebagian karya akademik saya tidak merupakan hasil kerja saya sendiri dan/atau merupakan pelanggaran atas pernyataan saya di atas, saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai dengan regulasi yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 23 Juni 2024



Najla Rafila Febianti

MOTTO

We first make our habits, and then our habits make us
- John Dryen

PERSEMBAHAN

Segala Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan penulis rahmat dan kekuatan dalam menyusun karya penelitian ini, sehingga dengan karunia- Nya penulis dapat menyelesaikan karya penelitian ini dengan lancar.

Karya ini saya persembahkan kepada:

Orang Tuaku

Papa AKPB Feriyanto, S.Pd. & Mama Beby Famelia, S.H, M.Kn.

Nenekku Tercinta

Andung Gustiarty

Saudaraku

M. Najmi Ariq Feriyanto

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullah Wabarakatuh

Segala ucapan puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Resepsi Komunitas *NCTzen* Yogyakarta Mengenai *Soft masculinity* Boyband Kpop : *NCT Dream*”. Skripsi ini penulis ajukan sebagai syarat lulus dan mendapat gelar sarjana Ilmu Komunikasi dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. Shalawat beserta salam juga penulis kirimkan untuk nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umat ke masa yang lebih baik dan sejahtera.

Penelitian skripsi ini telah menempuh proses yang cukup Panjang. Tentunya penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Melalui ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Orang tua penulis yang sangat penulis sayangi, Papa AKBP Feriyanto, S.Pd dan Mama Beby Famelia, S.H., M.Kn., yang selalu mendukung penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala usaha, motivasi, fasilitas, dan doa yang tidak pernah putus yang telah Papa dan Mama berikan dan telah mendidik penulis agar menjadi manusia yang taat, jujur, dan berbudi.
2. Nenek penulis yang sangat penulis cintai, Andung Gustiarty yang selalu memberikan penulis semangat dan arahan agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, dan segala pelajaran hidup yang diberikan sebagai bekal untuk penulis kedepannya.
3. Adik penulis, Muhammad Najmi Ariq Feriyanto yang telah mendukung penulis agar selalu semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih selalu berusaha membuat suasana hati penulis dengan tingkah lakunya yang membingungkan.
4. Ibu Sumekar Tanjung, S.Sos., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang selalu membimbing dan memberi semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ida Nuraini Dewi K.N., S.I.Kom., M.A, selaku dosen penguji yang telah memberikan feedback dan arahan sehingga skripsi penulis menjadi lebih baik.
6. Narasumber yang telah membantu penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini.
7. Sahabat penulis yang sudah tujuh tahun ini. Acak, Manda Lambe, Myummyut, dan Adek Rifda, yang selalu menjadi tempat untuk penulis berkeluh kesah dan sudah menemani penulis selama penelitian ini berlangsung.

8. Sahabat penulis yang selalu menemani penulis di Jogja, Dila, Calpen, Maghe, Qanita, Unyun, Andini, kak Puput, kak Zaber, Terimakasih selalu memastikan penulis nyaman di jogja bersama kalian.
9. Kontrakan PAJ, Mori, Alfa, Fadel, dan Daffa yang selalu membuat penulis semangat untuk menulis skripsi ini karena selalu membuat penulis bahagia setiap berkumpul bersama.
10. Teman penulis yang sangat tiba – tiba, terimakasih untuk Anan, Egar, Ilham, dan Faldo yang selalu bersedia untuk menemani penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Memberikan support emosional yang tidak akan penulis lupakan.

Serta Seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis bubuhkan namanya satu persatu. Terimakasih telah membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Besar harapan penulis agar hasil penelitian ini bermanfaat kedepannya. Semoga seluruh pihak yang telah membantu dan mendoakan penulis mendapatkan balasan oleh Allah SWT. Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 23 Juni 2024



(Najla Rafila Febianti)

DAFTAR ISI

Halaman Persetujuan	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	Error! Bookmark not defined.
Pernyataan Integritas Akademik.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis.....	5
E. Penelitian Terdahulu.....	5
F. Kerangka Teori.....	6
1. Resepsi.....	6
1. Dominant-hegemonic	7
2. Negotiated.....	7
3. Oppositional.....	7
1. Kerangka Informasi (Frame of Knowledge)	8
2. Hubungan Produksi (Relation of Production)	9
3. Infrastruktur Teknis (Technical Infrastructure).....	9
2. Maskulinitas dan <i>Soft masculinity</i>	10
3. Musik Video	13
G. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	14
2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	15
3. Narasumber Penelitian.....	15
4. Teknik Sampling.....	16
5. Pengumpulan data.....	16
6. Analisis data	17

BAB II	19
A. NCT DAN NCT DREAM.....	19
1. NCT Dream – Candy (Musik video)	20
2. NCT Dream – Beatbox (Musik video).....	21
B. NCTZEN.....	22
BAB III.....	24
A. Encoding.....	24
Scene Kedua (Menggunakan Riasan).....	27
Scene Ketiga (Menggunakan Aksesoris Perhiasan).....	27
Musik video NCT Dream (Beatbox).....	28
Scene Pertama (Rambut Bewarna)	28
Scene Kedua (Fashion).....	28
Scene Ketiga (Gerakan Aegyo)	29
A. Identifikasi Narasumber	32
Narasumber Putri.....	34
Narasumber Qanita	35
Narasumber Maghfiroh.....	36
Narasumber Norrie	36
Narasumber Annisa	37
B. Decoding Informan.....	37
Annisa.....	37
a. Menjadi NCTzen.....	37
b. Resepsi <i>Soft masculinity</i> dalam Musik video <i>Candy</i>	38
c. Resepsi <i>Soft masculinity</i> dalam Musik video <i>Beatbox</i>	39
Maghfiroh	40
a. Menjadi NCTzen.....	40
b. Resepsi <i>Soft masculinity</i> dalam Musik Video <i>NCT Dream Candy</i>	40
c. Resepsi <i>Soft masculinity</i> dalam Musik Video <i>NCT Dream Beatbox</i>	42
Qanita Sukma Hartomo	43
a. Menjadi NCTzen.....	43
b. Resepsi <i>Soft masculinity</i> dalam Musik Video <i>NCT Dream Candy</i>	43
c. Resepsi <i>Soft masculinity</i> dalam Musik Video <i>NCT Dream Beatbox</i>	44
Putri Afni Khairunnisa.....	45
a. Menjadi NCTzen.....	45
b. Resepsi <i>Soft masculinity</i> dalam Musik Video <i>NCT Dream Candy</i>	46
c. Resepsi <i>Soft masculinity</i> dalam Musik Video <i>NCT Dream Beatbox</i>	47
Norrie A'aliyah.....	48
a. Menjadi NCTzen.....	48
b. Resepsi <i>Soft masculinity</i> dalam Musik Video <i>NCT Dream Candy</i>	48
c. Resepsi <i>Soft masculinity</i> dalam Musik Video <i>NCT Dream Beatbox</i>	49
BAB IV	52

Karakteristik Lembut dan Romantis.....	52
Penggunaan Riasan Wajah	53
Penggunaan Aksesoris	55
Penggunaan Rambut Bewarna Terang	56
Fashion Laki – Laki Korea Selatan	58
Gerakan Aegyo	59
BAB V	67
A. KESIMPULAN	67
B. KETERBATASAN PENELITIAN	68
C. SARAN.....	68
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN	72
LAMPIRAN : DAFTAR PERTANYAAN	72
LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA 1.....	73
LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA 2.....	76
LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA 3.....	79
LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA 4.....	82
LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA 5.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Potret <i>NCT Dream</i> dengan coloring rambut.....	2
Gambar 1. 2 Potret <i>NCT Dream</i> dengan aksesoris feminis.....	2
Gambar 1. 3 Komentar musik video <i>NCT Dream Beatbox</i>	4
Gambar 1. 4 Komentar Musik video <i>NCT Dream Candy</i>	4
Gambar 1. 5 Teori resepsi Stuart Hall.....	8
Gambar 2. 1 Cuplikan scene MV <i>Candy</i>	xii
Gambar 2. 2 Cuplikan scene MV <i>Beatbox</i>	21
Gambar 3. 1 Percakapan member untuk memberi fans kabar syuting.....	24
Gambar 3. 2 BTS pembuatan musik video <i>Candy</i>	26
Gambar 3. 3 Scene Renjun sedang bernyanyi sambil bermain boneka.....	26
Gambar 3. 4 Scene Potret Jaemin dengan riasan.....	27
Gambar 3. 5 Scene Jeno sedang bermain sambil terlihat mengenakan aksesoris.....	28
Gambar 3. 6 Scene Mark menjadi center dancer saat opening.....	28
Gambar 3. 7 Scene Jisung dan NCT bermain skateboard.....	29
Gambar 3. 8 Scene Choreo Dance NCT menyentuh Pipi.....	29
Gambar 3. 9 Tanggapan fans terhadap mv <i>Candy</i>	31
Gambar 3. 10 tanggapan fans terhadap mv <i>Beatbox</i>	31
Gambar 3. 11 Potret bersama narasumber.....	34
Gambar 3. 12 Potret bersama narasumber.....	35
Gambar 3. 13 Potret bersama narasumber.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Narasumber.....	52
Tabel 1.2 Hasil Wawancara Narasumber.....	54
Tabel 1.3 Hasil Wawancara Narasumber.....	55
Tabel 1.4 Hasil Wawancara Narasumber.....	56
Tabel 1.5 Hasil Wawancara Narasumber.....	58

ABSTRAK

Febianti, Najla Rafila. (2024). Resepsi Komunitas *NCTzen* Yogyakarta Mengenai *Soft masculinity* Boyband Kpop : *NCT Dream*. (Skripsi Sarjana). Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2024.

NCT Dream adalah salah satu *boyband* Korea Selatan yang menyajikan penampilan yang berbeda dari segi maskulinitas. Dimana *NCT Dream* tidak selalu menggunakan tampilan macho, namun terkadang juga menampilkan kesan yang feminim. Musik Video *NCT Dream* juga memperlihatkan kesan tersebut. Sehingga penulis tertarik untuk menjadikan Musik Video *NCT Dream* sebagai objek penelitian dalam melihat resepsi *NCTzen* Yogyakarta terhadap *Soft masculinity NCT Dream*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima narasumber. Dimana subjek penelitiannya adalah *NCTzen* Yogyakarta yang berusia 18 -25, objek penelitian dalam penelitian ini adalah musik video *Candy* dan *Beatbox*. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis resepsi milik Stuart Hall yang melihat narasumber dalam mengkonsepkan *Soft masculinity* dan mendeskripsikan *Soft masculinity* pada Boyband *NCT Dream*. Hasil yang penulis temukan dalam penelitian melalui analisis resepsi terhadap lima narasumber dan enam kategori scene *Soft masculinity*, ada lima kategori yang termasuk kedalam *Soft masculinity* yaitu : Karakteristik lembut dan romantis, penggunaan riasan wajah, penggunaan aksesoris, pakaian laki - laki korea selatan, dan gerakan aegyo merupakan *Soft masculinity*. Namun satu kategori yaitu penggunaan rambut berwarna terang tidak menunjukkan *Soft masculinity*. Dalam penelitian ini ditemukan adanya tiga posisi pemaknaan, yaitu posisi dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Dalam posisi dominan, empat dari lima narasumber berada di posisi ini, dan hanya satu narasumber yang berada di posisi oposisi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi narasumber dalam melakukan pemaknaan atau resepsi yaitu faktor sosial, faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor jejaring pertemanan, dan faktor pola konsumsi media.

Kata kunci : *NCT Dream*, musik video, analisis resepsi, *Soft masculinity*.

ABSTRACT

Febianti, Najla Rafila. (2024). NCTzen Yogyakarta Community Reception on Soft masculinity Boyband Kpop : NCT Dream. (Undergraduate Thesis). Department of Communication. Faculty of Psychology and Cultural Social Sciences. Universitas Islam Indonesia. 2024.

NCT Dream is one of the Korean boybands that presents a different appearance in terms of masculinity. NCT Dream rarely deviates from a masculine appearance and instead presents a feminine appearance. The musik video by NCT Dream also conveys That impression. Researcher aims to analyze the reception of Yogyakarta's NCTzen towards the Soft masculinity of NCT Dream by using their Video Music as the object of research. In this research, the researcher utilized five informants. The subject of the study is NCTzen Yogyakarta, aged 18-25. The objects of the study in this research are the musik videos such as Candy and Beatbox. This research applies Stuart Hall's reception analysis method to analyze how the informants conceptualize Soft masculinity and describe Soft masculinity in the Boyband NCT Dream. The results of this research, which resulted from reception analyses of five informants and six categories of the scene's Soft masculinity, are as follows: soft and romantic characteristics, the application of makeup, the use of accessories; South Korean men's apparel, and aegyo movements are all examples of Soft masculinity. In this research, three digestive positions were found, namely the dominant position, the negotiating position, and the opposition position. In the dominant position, four of the five informants are in this position, and only one informant is in the opposition position. There are several factors that affect the resource person in making a meaning or reception, namely social factors, educational factors, experience factors, friend network factors, and media consumption pattern factors.

Keywords: NCT Dream, music video, reception analysis, Soft masculinity.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masuknya *korean wave* di Indonesia membuktikan bahwa Indonesia adalah salah satu negara yang berpotensi menjadi pasar besar bagi berbagai macam agensi *boyband* dan *girlband* yang ada di Korea Selatan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2022 marak sekali tergelarnya konser k-pop di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan data dari IDNTimes.com bahwasannya ada 15 konser kpop yang terjadi pada tahun 2022 di Indonesia. Hal ini sangat meningkat dari tahun sebelum nya, tidak ditemukannya data Kpop Konser di Indonesia. Salah satu *boyband* asal Korea Selatan yang melakukan konser di Indonesia adalah *NCT Dream*. *NCT Dream* merupakan sub unit ketiga dalam *boyband NCT (Neo Culture Technology)* dimana *boyband* ini memiliki konsep yang unik, yaitu akan selalu ada penambahan anggota dan sub unit. *NCT Dream* terbentuk pada 25 Agustus 2016. Sekarang *NCT Dream* memiliki 7 personil yaitu Mark, Renjun, Jeno, Haechan, Jaemin, Chenle, dan Jisung.

Boyband *NCT* memperlihatkan perbedaan dari segi maskulinitas laki – laki tidak selalu tampil macho, namun terkadang juga memiliki kesan yang cukup feminim. Hal ini kemudian membuat banyak remaja muda ataupun laki – laki korea berpenampilan seperti *idol* mereka yang tidak selalu harus terkesan maskulin. Dapat dilihat hampir semua visual *idol* korea memiliki tubuh yang ramping, wajah kecil, dan rambut yang memiliki jenis model yang berbeda dan rata – rata menggunakan *coloring* pada rambutnya. Warna rambut yang digunakan juga terkadang bukan hanya berwarna gelap, namun berwarna terang seperti biru, merah, merah muda, *orange*, dan lain sebagainya.

Idol korea juga sangat memperhatikan *fashion* dan aksesoris penunjang penampilan mereka. Mulai dari menggunakan *style* pakaian yang normal hingga menggunakan pakaian dari desainer *fashion* yang memiliki tema tersendiri. Urusan aksesoris seperti cincin, gelang, kalung *Idol* korea tidak hanya menggunakan aksesoris yang terbuat dari bahan logam, mereka juga suka menggunakan pernak – pernik aksesoris feminim seperti mutiara, *beads*, dan bahan aksesoris yang umumnya digunakan oleh wanita.



*Gambar 1. 1 Potret NCT Dream dengan coloring rambut
(sumber : google.com)*



*Gambar 1. 2 Potret NCT Dream dengan aksesoris feminin
(sumber : google.com)*

Tampilan *Idol* Korea yang seperti ini kerap menimbulkan peperangan di Indonesia saat membahas mengenai soal maskulinitas. Di Indonesia banyak orang yang menilai maskulinitas melalui tampak fisik. Namun, tak banyak juga yang tidak memperdulikan tampilan fisik namun melalui aksi atau kepribadian seorang laki – laki. Sehingga banyak pertanyaan muncul mengenai apa arti konsep maskulinitas yang sebenarnya.

Di Korea Selatan, ada sebuah konsep maskulinitas yang terbentuk. Yaitu kerap dikenal dengan sebutan *Soft masculinity*. Dimana konsep maskulinitas ini memiliki perbedaan konsep dengan maskulinitas yang lain. *Soft masculinity* adalah konsep

maskulin yang dapat didefinisikan memiliki wajah yang cantik, sifat lemah lembut, dan bervisualkan sebagai sosok yang polos (Jung,2011).

Musik video dari *NCT Dream* yaitu *Candy* dan *Beatbox* adalah musik video dari *NCT Dream* dengan tema yang berbeda. Dalam musik video *Candy*, visualisasi tema yang dibuat sangat ceria dan banyak properti seperti boneka, dan pemilihan style juga sangat colorful dengan model yang beragam. Sementara dalam musik video *Beatbox* tema yang tergambarkan adalah penggemar hip hop yang menggunakan pakaian monochrome atau earth tone, juga properti yang digunakan adalah radio dan mobil. Hal ini memperlihatkan kedua tema yang berbeda sehingga konsep maskulinitas juga dapat dilihat melalui kedua musik video ini. Namun, dalam kedua musik video ini juga terlihat bahwa seluruh anggota *NCT Dream* menggunakan make up dan *softlens*. Hal ini memperlihatkan bahwa makeup dan yang digunakan bukan hanya diperuntukkan untuk perempuan saja, namun pria pun dapat menggunakannya.

Musik Video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox* adalah musik video yang memiliki jumlah penonton yang tinggi dalam 2 tahun terakhir. Dimana musik video *NCT Dream Beatbox* berhasil di tonton lebih dari 90 juta kali di platform youtube. Kemudian, musik video *NCT Dream Candy* ditonton lebih dari 60 juta kali di platform yang sama. Uniknya musik video *Beatbox* adalah *repackage* dari album sebelumnya yaitu *glitch mode*. Musik Video ini berhasil mendapatkan peringkat weekly chart tertinggi pada minggu ke 23 di Gaon Music Chart di Korea Selatan, dan mendapatkan peringkat 8 pada platform Billboard di Indonesia, selain itu music ini juga mendapat penghargaan dari lima program penghargaan music yang berbeda. Untuk musik video *Candy NCT Dream*, Musik ini sebenarnya sangat populer di korea pada tahun 1996. Uniknya *NCT Dream* berani mengambil untuk melakukan aransemen ulang dan membuatnya jauh terdengar lebih modern. Musik Video *Candy* ini juga mendapat 2 penghargaan pada 2022 yaitu di music program awards M Countdown dan Music Bank. Kedua musik video ini juga dinilai memiliki karakteristik *Soft masculinity* yang dapat dilihat melalui beberapa komentar dibawah ini. Sehingga kedua musik video ini peneliti jadikan sebagai objek penelitian yang akan membahas resepsi komunitas fandom pada *Soft masculinity* di musik video *boyband kpop*.



@rahmiai5915 2 tahun yang lalu

Konsepnya SWAG
tittlenya aja BEATBOX
outfit SWAG banget

Tapi..... aura DREAM yg CUTE gemesss banget, apalagi CENTER nyaaa ommmmooooo love love bener deh..

👍 786 💬 Balas

Gambar 1. 3 Komentar musik video *NCT Dream Beatbox*

Sumber : Youtube.com



@hannamaharanihutajulu5012 1 tahun yang lalu

Dari awal udah nebak ni mv nya bakal cute bgt, tp ga ngira kalo ini sangat amat GEMASSS asfjgkglkd. Nangissssss, kalian semuaaaa aaa syg bgttt. Ayo gais kasih banyak cinta kalian buat anak² gemoy kesayangan kita iniii<33333!!!

👍 113 💬 Balas

Gambar 1. 4 Komentar Musik video *NCT Dream Candy*

Sumber : Youtube.com

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk melihat bagaimana konsep *Soft masculinity* dipahami oleh komunitas khalayak *NCTzen* Yogyakarta dengan pembaharuan penelitian yaitu karakteristik narasumber adalah wanita dan remaja dewasa dalam dan untuk melihat dua musik video yang berbeda dari *NCT Dream* dengan menggunakan teori analisis resepsi khalayak Stuart Hall. Analisis resepsi khalayak Stuart Hall adalah analisis khalayak yang telah mengawali ragam penelitian khalayak dengan meletakkan basis penyelidikan pada makna yang diberikan oleh khalayak pada teks media.

Dalam analisis ini ada pendekatan Encoding dan decoding sebagaimana telah dituliskan oleh whole melibatkan sebuah pergeseran dalam melihat pesan dari pendekatan teknis ke arah Semiotik (Alasuutari, 1999). Teori analisis resepsi ini, penelitian akan merujuk pada kerangka kerja yang berbeda, tapi memiliki kecenderungan umum untuk menekankan pada interpretasi khalayak sebagai sumber utama makna media (Ott dan Mack, 2014). Dengan teori ini latar belakang atau konteks yang melatarbelakangi khalayak sangat menentukan makna yang dihasilkan.

Teori ini dapat memberikan pengaruh penting bagaimana peran sebuah media dapat mengkonstruksi ideologi dan makna serta memperlihatkan bagaimana khalayak menginterpretasi pesan media.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, fokus masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah bagaimana sebuah komunitas melihat konsep Maskulinitas dari *NCT DREAM* dari dua musik video yang memiliki konsep berbeda. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Resepsi Komunitas *NCTZEN* Yogyakarta Mengenai Maskulinitas *NCT Dream* ?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resepsi komunitas *NCTZEN* yang berada di Yogyakarta mengenai *Soft masculinity NCT DREAM* yang berasal dari dua musik video yang memiliki konsep berbeda.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai bidang ilmu komunikasi tentang studi resepsi pemaknaan *Soft masculinity* dalam dua musik video *NCT DREAM* (*Candy* dan *Beatbox*).

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai *Soft masculinity* yang dapat direpresentasikan melalui visual di dalam konsep – konsep musik video.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pertama yaitu di teliti oleh Ainslie, M. J (2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi sekelompok komunitas pemuda di Malaysia yang menyukai *boyband* melihat sebuah konsep *Soft masculinity* dari budaya asia lainnya. Penelitian ini juga berfokus bagaimana pandangan politik dan gender. Sementara di penelitian yang saya lakukan saya akan melakukan penelitian terhadap komunitas *NCTzen* yang bukan saja laki – laki, namun juga ada perempuan. Dan di penelitian ini murni dilihat dari konsep video music *NCT Dream*, tidak menggunakan komponen politik lainnya.

Penelitian terdahulu kedua dilakukan oleh Wahyuningtyas dan Agustiana (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi generasi millenials terhadap

maskulinitas pada fashion yang ditampilkan dalam dua musik video BTS. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah saya melihat secara menyeluruh dari komponen penelitiannya, bukan hanya fashion namun juga melalui riasan dan gerakan

Penelitian terdahulu ketiga yang diteliti Oleh Qonitah Az Zahra Fatoni (2022) Untuk Melihat Fenomena Tampilan Visual Yang Diperlihatkan Di Media Bisa mempengaruhi Resepsi Seseorang Terhadap Konsep Maskulinitas. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah berdasarkan sub unit *boyband* yang berbeda, sehingga konsep *boyband* yang dianalisis juga berbeda.

Penelitian terdahulu keempat yang ditulis oleh Eka Perwitasari Fauzi (2021). Penelitian ini memberikan kontribusi berupa rekomendasi tentang maskulinitas media dari hasil konstruksi sosial dan bagaimana media digunakan sebagai perspektif baru dalam mengkaji konsep gender dalam masyarakat. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah dari segi khalayak. Saya akan membuat penelitian dengan sebuah komunitas yang sudah mengetahui objek penelitian, sehingga hasil resepsi juga dapat berbeda.

Penelitian terdahulu yang terakhir yang dilakukan oleh Ridwan Maulana (2019). Penelitian ini bertujuan untuk Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terkait persepsi dan penilaian dari kelompok penggemar tentang maskulinitas. Perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini adalah dari segi penggunaan teori. Penelitian ini akan menggunakan teori dari Stuart Hall sementara penelitian tersebut menggunakan teori Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat

F. Kerangka Teori

1. Resepsi

Menurut Rianto (2021) Dalam analisis resepsi Stuart Hall, ditemukan adanya konsep dari Encoding - decoding. Dapat didefinisikan Encoding adalah proses mengorganisasikan simbol - simbol sebagai sebuah kode, dan decoding adalah jalan penerjemahan atau dapat disebut dengan interpretasi dari hal yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan ke penerima pesan. Stuart Hall telah mengenalkan proses decoding khalayak terhadap pesan yang disampaikan melalui media dengan tiga posisi sudut pandang: *dominant- hegemonic*, *negotiated* dan *oppositional*.

1. Dominant-hegemonic

Posisi pandangan khalayak yang secara cuma – cuma tanpa kritik menerima apa yang ditayangkan dari media baik berupa pesan ataupun hal - hal yang bersumber dari sebuah media.

2. Negotiated

Bagaimana khalayak berposisi sebagai yang menerima dan menyetujui adanya pengaruh informasi yang mereka terima. Namun pada posisi ini, khalayak cenderung juga memiliki perspektif masing – masing dan hasil interpretasinya adalah dengan mencampurkan pemikiran dengan pengalaman sosial yang telah pernah dialami

3. Oppositional

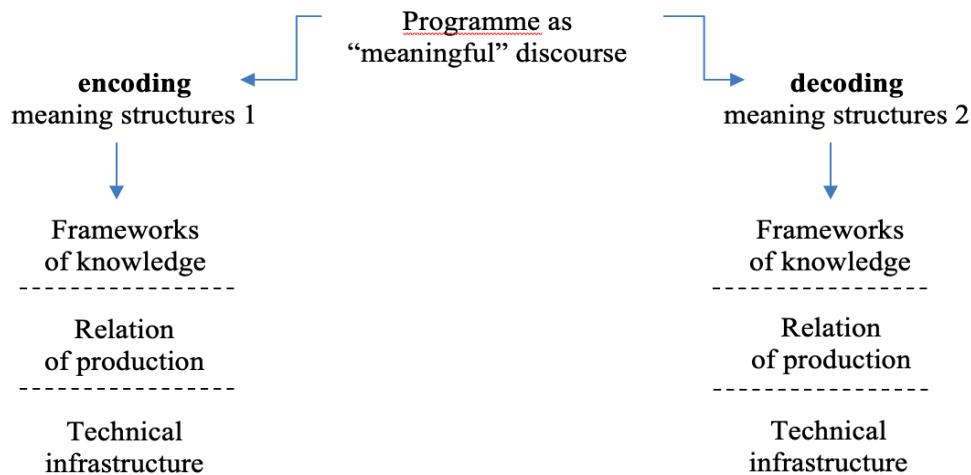
Posisi ini menempatkan khalayak malah melakukan kontra dan menolak adanya pesan ataupun informasi dari makna (preferred reading) yang ditawarkan oleh media dan juga pemikiran dengan pengalaman sosial yang telah pernah dialami.

Hubungan antara ketiga sudut pandang ini tidak dapat dipisahkan untuk dipahami oleh khalayak dan menghasilkan makna. Ketika makna-makna yang diproduksi oleh khalayak merupakan hasil dari proses produksi makna, bahkan ketika ini terjadi, khalayak tidak sepenuhnya menerima pesan yang dikirim oleh pengirim pesan, tetapi berhasil memahami kembali pesan tersebut untuk mengubah produksi penyandian atau simbol dari informasi atau pesan yang dikirimkan menjadi teks yang bermakna. Penerima kemudian menerjemahkan simbol dan menciptakan struktur makna.

Dalam teori analisis resepsi Stuart Hall, teori ini menggunakan konsep khalayak aktif. Pengertian khalayak aktif adalah khalayak atau khalayak yang tidak berdiam diri saat menerima pesan atau informasi melalui media yang telah dimediasi (West & Turner, 2008).

Encoding dan *decoding*, proses ini terdiri dari tiga hal yaitu kerangka informasi, hubungan produksi dan infrastruktur teknis. Hall menyatakan (dalam Barker, 2004) bahwa penerima menguraikan pesan dalam tiga cara. Penerima pesan adalah orang dalam lingkungan sosial. Sehingga pembacaan makna pesan oleh masing – masing penerima terdiri dari kerangka acuan yang dipengaruhi oleh makna budaya dan makna praktis. Tiga

faktor yang mempengaruhi decoder dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. 5 Teori resepsi Stuart Hall

1. Kerangka Informasi (*Frame of Knowledge*)

Kerangka informasi bisa didapatkan oleh perseorangan secara formal dan nonformal. secara formal kerangka informasi dapat didapatkan melalui tempat tempat ataupun institusi ilmu seperti sekolah, universitas, dan tempat tempat penyedia ilmu pengetahuan formal lain. Dan secara non formal kerangka informasi dapat diketahui melalui orang orang terdekat yaitu keluarga, teman, kerabat dan aspek kebudayaan di lingkungan dan sosial sekitar. Di mana kerangka informasi dapat di cari, seperti seseorang melakukan dan memahami pengamatan di lingkungannya.

Sebuah pesan memiliki makna yang dapat dipengaruhi dari penerima pesan yang telah mendapatkan pengetahuan, di mana penerima pesan bisa berubah apabila mendapatkan pengetahuan yang bertambah sehingga proses pemaknaan yang diterima akan berubah. Hal ini dapat dipengaruhi dari sifat manusia yang selalu bergerak.

Proses decoding pesan juga dibentuk dari sistem norma, nilai budaya, dan paradigma memandang sesuatu. dalam proses decoding bahasa yang dilakukan saat berkomunikasi juga memiliki kekuatan yang sangat besar dalam membuat efek pesan. Efek dari pesan ini sangatlah besar seperti dari terlihatnya individu dapat terpengaruh, terhibur, dan terinstruksi. Sehingga dalam sebuah peristiwa pasti menggunakan kode yang didapatkan atau dihasilkan dari suatu pesan melalui decoding yang terdapat di struktur praktik sosial.

2. Hubungan Produksi (Relation of Production)

Sebuah penerimaan bentuk konstruksi pesan dan menghasilkan sebuah interpretasi. Salah satu factor yang mempengaruhi adalah usia dan motivasi. Proses decoding pesan juga dibentuk dari sistem norma, nilai budaya, dan paradigma memandang sesuatu. dalam proses decoding bahasa yang dilakukan saat berkomunikasi juga memiliki kekuatan yang sangat besar dalam membuat efek pesan. Efek dari pesan ini sangatlah besar seperti dari terlihatnya individu dapat terpengaruh, terhibur, dan terinstruksi. Sehingga dalam sebuah peristiwa pasti menggunakan kode yang didapatkan atau dihasilkan dari suatu pesan melalui decoding yang terdapat di struktur praktik sosial

3. Infrastruktur Teknis (Technical Infrastructure)

Latar belakang pengetahuan individu khalayak, contohnya seperti ideologi atau paradigma memiliki pengaruh terhadap penilaian media dan pemaknaan pesan. Stuart Hall menerangkan bahwasanya kode encoding dan decoding suatu makna bisa saja tidak sempurna secara sistematis. Di mana kemampuan khalayak dalam mengerti dari symbol - simbol yang ada pada media menentukan tingkat kesistematian encoding dan decoding struktur makna. Ketidaksempurnaan secara sistematis dalam proses decoding ini, akan menimbulkan kesalahpahaman pemaknaan pesan yang akan diterima. Dapat dicontohkan jika penerima pesan tidak mengetahui dengan jelas maksud apa yang ingin disampaikan oleh pengirim pesan, penerima pesan tidak dapat menentukan hasil interpretasi nya, karena tidak mengenali topik apa yang sedang disampaikan (Moleong, 2007).

Kata resepsi (*reception*) berasal dari bahasa latin yaitu receptre yang diartikan sebagai penyambutan atau penerimaan pembaca. Namun dalam arti luas, resepsi adalah pengolahan teks melalui analisis atau observasi terhadap khalayak, interpretasi pesan yang diterima oleh media yang responsif (Rahmawati, 2008).

Secara definisi, analisis resepsi adalah interpretasi dan pemahaman atas sebuah peristiwa media yang nantinya akan dipahami oleh orang lain. Analisis makna resepsi lainnya menjelaskan bahwa teks media memperoleh makna ketika mereka menerima suatu peristiwa, dan khalayak kemudian secara aktif membangkitkan makna dari media tersebut, yang menerima dan memahami teks tersebut sesuai dengan posisinya dan budaya yang melingkupinya.

Menurut McRobbie, analisis resepsi adalah pendekatan budaya di mana pentingnya media bagi individu dinegosiasikan menurut pengalaman mereka, di mana

pesan media dibentuk oleh kelompok sasaran individu. Analisis resepsi menempatkan pandangan mereka terhadap lingkungan sosial, yang lebih terkait dengan tempat membaca berlangsung (Burton, 1999).

Analisis penerimaan mengasumsikan bahwa khalayak aktif dengan cara yang berarti. Khalayak menginterpretasikan teks media yang ada, merasakan pengalaman dan pemahaman mereka, tergantung dari apa yang mereka lihat. Pada saat yang sama, makna pesan karakter tidak bertahan lama atau konsisten, sehingga makna dibangun oleh khalayak yang berkomitmen pada tindakan melalui pandangan atau pendapat orang lain. Dimana khalayak aktif dalam menafsirkan dan memaknai teks media.

McQuail menyebutkan ada empat kategori penonton; Khalayak sebagai kelompok pemirsa, pendengar, pembaca, penonton. Dimana khalayak adalah penerima (penerima) pesan dalam komunikasi massa. Keberadaannya menyebar dalam jumlah besar. Publik sebagai media massa. Dimana publik menekankan ukurannya dan lemahnya organisasi sosial, strukturnya berubah secara tidak merata dan cepat. Masyarakat sebagai kelompok sosial atau politik. Ruang publik didefinisikan sebagai keberadaan lingkaran sosial yang aktif, interaktif, dan sebagian otonom yang dilayani oleh media tertentu, tetapi keberadaannya tidak berbasis media. Masyarakat sebagai pasar. khalayak dibandingkan dengan calon pelanggan suatu produk atau produk dan juga khalayak dengan jenis iklan tertentu dan ini adalah akar dari pendapatan media yang berharga (Hawari, 2019).

2. Maskulinitas dan *Soft masculinity*

Manusia secara biologis dapat dibedakan melalui jenis kelamin, yaitu perempuan dan laki - laki. Perbedaan secara biologis ini mempengaruhi bagaimana manusia dapat dibedakan secara gender. Gender, sebuah konsep yang sifatnya sangat melekat pada laki - laki ataupun perempuan, yang telah terkonstruksi dan dapat dikonstruksi secara sosial maupun secara kultur (Fakih, 1996). Dalam konsep gender perempuan dan laki - laki dianggap beda, dan secara penampilan juga diciptakan berbeda. Dimana perempuan harus berpenampilan secara feminim, dan laki - laki harus berpenampilan cara maskulin dalam hal sifat dan penampilan (Widyatama, 2006).

Maskulinitas adalah hal yang identik dengan laki - laki. Konsep maskulinitas pun beragam, tergantung memahaminya dari perspektif dan konteksnya. Menurut Connel (2005) Maskulinitas diatur dan ditegaskan melalui praktik sosial. Sifatnya berasal dari

praktik yang beragam, di mana maskulinitas dan femininitas hanyalah konfigurasi kinerja gender. Maskulinitas pada konsep tradisional didefinisikan sebagai sifat - sifat khas dari seorang laki-laki dalam masyarakat, konsep ini memiliki beberapa instrumen. Seperti cara bertindak, karakteristik yang seperti kekuatan fisik, Kekuatan kepemimpinan, kemandirian, dan agresivitas. Seiring berkembangnya zaman, konsep maskulinitas telah mengalami konstruktivisme di kalangan masyarakat. dimana masyarakat memiliki persepsi bahwasannya maskulinitas adalah sikap bawaan lahir dari seorang laki - laki. Namun menurut Barker (2004), maskulinitas bukan terbentuk dari bawaan lahir laki-laki, namun merupakan bentuk konstruktif dari kebudayaan yang dianut oleh dimana laki-laki tersebut berada. Sehingga dapat disimpulkan maskulinitas dapat dibentuk sesuai tempat ia berada. Contohnya perbedaan budaya di Korea Selatan dan di Indonesia.

Secara praktik sosial dan kebudayaan, maskulinitas adalah sebuah hal yang berkaitan dengan laki - laki. Di mana laki - laki akan dapat dikatakan laki - laki ataupun pria sejati jika dapat memenuhi karakteristik dari konsep Maskulinitas. Menurut Priyo Sumandoyo (dalam Widyatama, 2006) dimana pria digambarkan adalah sosok yang memiliki fisik yang kekar, harus agresif dan prestatif, dominan- superior, dan dikatakan sebagai pelindung.

Menurut Ibrahim dan Ahmad (2014) maskulinitas dikonsepsikan sebagai sesuatu yang multiples yaitu jamak bukan tunggal. sehingga yang paling tepat dalam pengonsepan maskulinitas adalah masculinities bukan masculinity.

Menurut Connell (dalam Ibrahim dan Ahmad, 2014), Maskulinitas terbagi menjadi tiga yaitu maskulinitas hegemonik, marjinal, dan subordinat, menurutnya maskulinitas hegemonik adalah maskulinitas yang secara konseptual di ideal kan secara kultural. Di mana banyak sekali versi Maskulinitas yang telah terbentuk dari struktur - struktur sosial yang ada (Bourdieu, 1977). Banyak sekali pria yang dikatakan gagal untuk menyelaraskan dan menolak batas - batas yang dikatakan sangat sempit dalam konsep Maskulinitas hegemonik, dan pada saat yang hampir bersamaan, terjadinya Marginalisasi dan penaklukan maskulinitas - maskulinitas spesifik terjadi untuk menjamin dan memperkuat supremasi maskulinitas hegemonik (Ibrahim dan Ahmad, 2014)

Menurut Connell (dalam Pilcher dan Whelehan, 2017), yang ada di puncak hierarki gender adalah maskulinitas hegemonik, kehendak maskulinitas yang dominan secara budaya yang berpusat pada otoritas, ketangguhan dan kekuatan fisik,

heteroseksualitas, dan pekerjaan yang menghasilkan. Selanjutnya, dalam tingkatan hirarki gender, maskulinitas subordinasi (yang merangkap berbagai perilaku laki-laki yang tidak sepenuhnya sesuai dengan konsep kelaki-lakian maskulinitas hegemonik) berada di bawah maskulinitas hegemonik, sedangkan di bagian bawah hierarki gender adalah feminitas. Karena hierarki gender ini, kelompok yang tidak termasuk dalam maskulinitas hegemonik dipinggirkan (termarjinalisasi).

Korea Selatan mengalami krisis ekonomi pada tahun 1997, akibatnya laki - laki di Korea Selatan memunculkan atau memperlihatkan Sosok laki - laki yang lebih lembut dengan penampilan yang dapat dikatakan cukup lugas, perhatian dan dapat menjadi pendengar yang baik, dan dapat melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh wanita, serta terkadang dapat berpenampilan fashionable (Maliangkay, 2013). Namun selain dari adanya krisis ekonomi, bentuk dominasi dari budaya pop Asia Timur, yaitu *korean wave* atau *Hallyu* juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mengkonstruksi konsep maskulinitas yang ada di Asia Tenggara (Ainslie, 2017).

Jung (2011) berpendapat bahwasannya laki - laki yang menggambarkan konsep Maskulinitas setelah adanya konstruksi dari budaya pop *Hallyu* disebut sebagai *kkotminam*. Istilah tersebut adalah gabungan dari dua kata dalam bahasa Korea yaitu *Kkot* yang artinya bunga, dan *Mi nam* yang berarti laki-laki yang cantik. Sehingga kata *Kkotminam* memiliki makna laki-laki yang cantik seperti bunga atau populer dengan sebutan *Flower Boy*, *pretty boys* atau *soft boys* (Song & Velding, 2020). *Kkotminam* adalah visual ataupun gambaran dari sosok seorang laki - laki yang dapat memenuhi bagaimana manusia berimajinasi atau berangan-angan. Karena sosok dari *Kkotminam* ini memiliki karakteristik maskulin dan feminin di mana dimaksudkan bertubuh tinggi seperti pria namun memiliki kulit yang cerah putih dan halus serta rambut yang lembut dan perilaku yang romantis seperti perempuan. Di mana pada beberapa tahun lalu, konsep mengenai beautiful man mendapat cakupan yang sangat luas dalam konteks pemaknaan, utamanya di bagian wilayah Asia Timur melalui budaya pop yang datang dari Jepang, China, dan Korea (Louie, 2012).

Jin (2019) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan budaya pop Korea akhir-akhir ini telah mengangkat perdebatan tentang internasionalisasi budaya pop ke tingkat yang baru. *Hallyu* dikreditkan dengan memainkan peran kunci dalam mengubah peta budaya yang sebelumnya didominasi oleh negara-negara Barat seperti Amerika Serikat, yang memiliki gaya *blockbuster* (Jin, 2019).

Konsep *Soft masculinity* di Korea adalah gabungan dari *seonbi* (konsep maskulinitas tradisional Korea), *bishounen* (konsep lelaki cantik Jepang), dan metroseksual global. Konsep *hybrid* ini membuat *Soft masculinity* dapat diterima di berbagai belahan dunia (Jung, 2011). Konsep *soft boys*, *flower boys*, *Soft masculinity*, muncul sebagai semacam efek dari nilai-nilai transkultural yang disebarkan melalui media.

Louie (2012) berpendapat bahwa gagasan *Soft masculinity* muncul dengan meningkatnya daya beli perempuan dan remaja. Mereka adalah pengguna internet aktif dan menikmati konten K-Pop yang ditampilkan melalui media sosial seperti YouTube yang membuka peluang bisnis baru untuk industri musik K-Pop (Lee, 2020). Gagasan konsep *Soft masculinity* mulai berlaku di Indonesia. Mengukur maskulinitas pria tidak lagi hanya tentang pria berotot. Laki-laki feminim yang perilakunya dan menggunakan produk kecantikan khusus laki-laki (*men's grooming*) perlahan mulai diterima di masyarakat (Nurhadi, 2018).

3. Musik Video

Musik adalah harmoni yang dirangkai memiliki unsur ritmis akibat keserasian nada dan terciptanya lagu yang dihasilkan oleh instrumen. Meskipun musik adalah sejenis fenomena intuitif, menciptakan, meningkatkan, dan menampilkannya adalah bentuk seni. Mendengarkan musik juga merupakan salah satu bentuk hiburan seni, karena musik merupakan fenomena yang dapat dihasilkan oleh orang yang memainkan alat musik.

Berkembangnya teknologi dan definisi budaya populer semakin menjadi kompleks. Media sosial seperti internet menjadi pusat bagi setiap industri sebagai sarana untuk menaikkan target pasar. Dengan berkembangnya teknologi mempermudah pegiat industri dalam melakukan pemasaran. Umumnya budaya populer banyak diminati oleh generasi milenial melalui media massa. Berkembangnya teknologi dan definisi budaya populer semakin menjadi kompleks. Media sosial seperti internet menjadi pusat bagi setiap industri sebagai sarana untuk menaikkan target pasar. Dengan berkembangnya teknologi mempermudah pegiat industri dalam melakukan pemasaran. Tak terkecuali pegiat industri musik dalam hal ini pembuat video klip (Sari dan Oktavianti, 2020)

Komposer menyampaikan perasaan dan suasana hatinya melalui karya simfoni atau bercerita dengan lirik lagu. Akibatnya, musik telah menjadi bahasa universal untuk

berkomunikasi atau menyampaikan perasaan dan cerita antar manusia. Dengan berkembangnya media, kini musik dapat dipadukan dengan media lain, termasuk film yang disebut sebagai musik video.

Pengertian MV (musik video) atau musik video adalah film atau video pendek yang mengiringi musik, biasanya berupa lagu. Musik video modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan album rekaman (Moller, 2011).

Menurut situs web F. Galeri (Galeri, 2011), musik video adalah kumpulan visual lagu yang disusun dengan efek tertentu dan disusun menurut ritme, nada, lirik, instrumen, dan aspek grup lagu tersebut. Mempresentasikan dan memasarkan produk-produk yang sehat sedemikian rupa sehingga dikenal oleh masyarakat.

Membuat musik video dapat mempermudah pemasaran dan menampilkan lagu terbaru band untuk ditonton penggemar. Definisi ini dijelaskan dalam buku elektronik W (Carlsson, 1999): *“Musik video is a form of audio-visual communication in which the meaning is created via carriers of information such as; the music, the lyrics and the moving images”* (Bahwa video klip adalah bentuk komunikasi audio visual yang maknanya diciptakan dengan membawa informasi seperti musik, lirik dan gambar yang bergerak).

Fungsi dasar musik video adalah untuk mempromosikan album, dan telah berkembang menjadi model retorik yang ditujukan untuk berbagai tujuan. Musik video adalah ekspresi otentik dari masyarakat industri populus. Musik video menjadi alat periklanan yang semakin populer, terutama bagi remaja pecinta musik. Musik video sendiri memiliki banyak keunggulan yaitu dapat dilihat dan didengar, uraiannya tidak membosankan dan pesan visualnya mudah tersampaikan.

Musik video adalah kumpulan lagu visual yang disusun dengan atau tanpa efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ritme, nada, lirik, instrumen, dan penampilan band atau grup musik untuk menyajikan dan memasarkan produk (lagu) sehingga orang dapat mengenalnya. mereka. dengan mereka.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif

adalah metode yang digunakan untuk mencari makna yang didapat oleh individu ataupun kelompok atas masalah sosial atau kemanusiaan. adapun alur proses penelitian kualitatif adalah mengajukan pertanyaan prosedur, mencari data spesifik dari partisipan, menganalisis data dari topik khusus ke topik umum dan menjelaskan makna data. penelitian ini Menggunakan model induktif dari perspektif penelitian, memperhatikan makna pribadi, dan mengubah kompleksitas masalah

Menurut Corbin dan Strauss (2015) metode kualitatif adalah bentuk penelitian yang bekerja dengan mengumpulkan dan menganalisis data dengan partisipasi narasumber sebagai penyedia informasi yang menyediakan data serta menggunakannya sebagai bagian dari proses penelitian.

Penelitian ini juga menggunakan analisis resepsi milik Stuart Hall, yang melihat narasumber (subjek) dalam mengkonsepkan maskulinitas dan mendeskripsikan maskulinitas pada Boyband *NCT Dream* didalam musik video *Candy* dan *Beatbox*. Dalam analisis resepsi stuart hall ini, penulis juga akan mengklasifikasi narasumber menjadi 3 posisi (dominan, oposisi, dan negosiasi) yang sesuai dengan jawaban wawancara narasumber.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara luring. Peneliti akan turun langsung untuk melakukan wawancara dan observasi sehingga data yang dikumpulkan bersifat valid. Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret – Juni 2024. Lokasi penelitian dilaksanakan di lokasi yang disepakati bersama dengan narasumber.

3. Narasumber Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 narasumber. Dimana terdapat subjek dan objek penelitian. Dimana subjek penelitiannya adalah penggemar *boyband* korea *NCT Dream* yang memiliki nama fandom Dreamies yang berlokasi di Jogja, namun fandom ini bergabung dalam komunitas yang bernama komunitas *NCTzen* Jogja. Peneliti memilih komunitas ini sebagai narasumber karena ingin melihat bagaimana pandangan komunitas ini mengenai *Soft masculinity* dari *boyband* *NCT*. Objek penelitian pada penelitian ini adalah *Soft masculinity* dari musik video *NCT Dream*. *NCTzen* Yogyakarta juga merupakan salah satu komunitas fans *NCT* yang dapat dikatakan aktif. Karena selalu memiliki agenda di setiap bulan atau hari – hari untuk memperingati atau merayakan hal – hal yang berkaitan

dengan *NCT*, khususnya *NCT Dream*. Komunitas ini juga merupakan salah satu komunitas yang memiliki pengikut terbanyak di Instagram yaitu 3.736 pengikut. Kemudian, dalam komunitas ini latar belakang anggotanya juga beragam. Walaupun berdomisili di jogja, namun rata – rata memiliki background yang berbeda. Karena biasanya tinggal di jogja hanya sebagai perantau. Sehingga sudut pandang tersebut penulis butuhkan untuk melihat resepsi *NCTzen* dalam melihat *Soft masculinity NCT Dream*.

4. Teknik Sampling

Pada teknik sampling peneliti menentukan narasumber yang menjadi data dalam penelitian ini. Teknik sampling memiliki 2 kategori yakni *Probability sampling* dan *non-probability sampling*. Peneliti memilih teknik sampling Nonprobabilitas dimana dalam pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama terhadap anggota-anggota lainnya untuk dipilih menjadi sampel. Dalam teknik *non-probability sampling* terdapat jenis-jenis teknik sampling, salah satunya yang dipilih peneliti ialah *purposive sampling*, dimana teknik sampel ini memerlukan pertimbangan khusus untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Didasari dari ciri-ciri tertentu yang sesuai dengan kriteria peneliti untuk diterapkan pada tujuan maupun permasalahan dari penelitian ini.

Peneliti memiliki ciri dan kriteria tertentu untuk menjadi narasumber pada penelitian ini. Dimana narasumber merupakan seorang penggemar dari *boyband NCT Dream* dan merupakan anggota komunitas dari *NCTzen* Jogja yang berdomisili di kota Yogyakarta serta mengikuti seluruh akun sosial media komunitas tersebut dengan rentang usia 20 - 25 tahun. Pemilihan kriteria ini peneliti anggap sudah sangat tepat karena dapat melihat pandangan *Soft masculinity* dari seorang *boyband* dari sudut pandang perempuan dan remaja dewasa.

5. Pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan cara :

1. Observasi

Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari penggemar *NCT Dream* yang berada di Jogja dan bergabung dalam komunitas *NCTzen* Jogja yang mau meluangkan waktu untuk diwawancarai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang agar dapat bertukar informasi dan pesan melalui konsep tanya jawab, sehingga dapat membentuk sebuah makna terhadap hal - hal tertentu yang sedang ingin dibahas. Di mana wawancara bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi dari narasumber yang diinginkan oleh pewawancara.

Wawancara dalam penelitian ini akan memilih enam narasumber dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan akan dilakukan secara tidak formal (informal) agar dapat menggali pandangan subjek mengenai banyak hal secara jauh, informatif dan mendalam. Sebelum melakukan wawancara yang mendalam, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai musik video yang ingin diteliti dan memberikan beberapa petunjuk dalam musik video tersebut kepada narasumber agar mendapatkan jawaban yang memuaskan.

Peneliti menggunakan wawancara yang terstruktur dengan bentuk pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya guna mendapatkan informasi yang beragam dan memperlihatkan keunikan pendapat atau opini melalui pertanyaan yang sama dengan orang yang berbeda.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini adalah catatan ketika melakukan wawancara dan observasi yang telah dilakukan bersama narasumber. Dalam hal ini tujuan yang hendak diperoleh dari peneliti dalam baran metode ini adalah untuk menggali data dari narasumber secara faktual dan sistematis. Dokumentasi dilakukan dengan menggabungkan dan menganalisa dokumen yang dapat berupa tulisan, gambar, maupun video. Dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan menampilkan musik video *boyband NCT Dream*.

6. Analisis data

Adapun proses pada analisis data dalam penelitian ini telah ditentukan yang mana dianalisis menggunakan metode analisis resepsi milik Stuart Hall. Dalam penyusunan data, peneliti harus teliti dalam memilih data yang penting dan benar benar dibutuhkan untuk mengumpulkan informasi yang faktual dan objektif dalam menerima informasi yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Pembahasan tersebut disajikan dan diuraikan dari hasil pertanyaan- pertanyaan oleh narasumber secara mendalam dan rinci juga catatan maupun amatan.

Pada pengolahan data, para narasumber sebagai khalayak dalam analisis resepsi melakukan encoding dan decoding melalui interpretasi yang beragam selama proses penerimaan dan produksi pesan media melalui 3 posisi. Cakupan 3 posisi dalam memaknai isi media kemudian digolongkan atau dikategorikan menjadi posisi dominan-hegemonis, posisi negosiasi, dan posisi oposisi melalui hasil data dari pertanyaan yang dilakukan peneliti, catatan-catatan, dan amatan yang telah dilakukan sebelumnya.

BAB II

OBJEK PENELITIAN

A. *NCT* DAN *NCT DREAM*

NCT adalah singkatan dari *boyband* asal korea selatan yang bernama Neo Culture Technology. Boyband ini dibentuk oleh oleh agensi besar dan populer di Korea Selatan yakni SM Entertainment. *NCT* dibentuk dan diperkenalkan oleh SM Entertainment pada tahun 2016. Grup ini terbentuk karena selarasnya strategi dan rencana mereka mengenai ‘teknologi kultural’ dalam memanfaatkan perkembangan teknologi guna meningkatkan persaingan bidang musik ke ranah internasional.

Terkenal dengan genre musiknya yang tidak biasa dan berbeda, beberapa penggemar meyakini bahwa lagu yang mereka bawakan terdengar berisik dan keras, yang menjadikan karya-karya mereka tantangan bagi dunia hiburan musik. Dimana grup tersebut mencampur genre K-Pop, C-Pop, J-Pop, hip-hop, R&B, *Electronic Dance Musik*, rock, musik Rap, dan ballad di setiap karya lagu-lagu mereka.

NCT merupakan salah satu boy group asal Korea Selatan yang memiliki konsep jumlah anggota tidak terbatas, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa di masa mendatang jumlah anggota *NCT* akan terus bertambah seiring berjalannya waktu. Saat ini *NCT* menjadi grup yang memiliki jumlah anggota terbanyak dengan total 26 anggota yang diantaranya Taeil, Johnny, Taeyong, Yuta, Kun, Doyoung, Ten, Jaehyun, Winwin, Jungwoo, Mark, Xiaojun, Hendery, Renjun, Jeno, Haechan, Jaemin, Yangyang, Chenle, Jisung, Sion, Riku, Yushi, Jaehye, Ryo, dan Sakuya.

Boy group *NCT* sendiri memiliki beberapa sub unit yang diantaranya ialah *NCT U*, *NCT 127*, *NCT Dream*, WayV, dan sub unit terbaru adalah *NCT Wish*. Sub-unit/grup ini dibentuk guna promosi mereka yang berbasis negara, umur, maupun konsep musik yang dibuat. Dimana *NCT U* ialah grup/unit yang terbentuk sesuai dengan konsep musik. Lalu *NCT 127* yang dapat berpromosi di Korea Selatan karena angka pada grup tersebut adalah bujur koordinat dari salah satu kota di Korea Selatan yakni Seoul, tetapi dalam beberapa waktu ini unit *NCT 127* juga melakukan promosi di ranah internasional seperti Amerika. Kemudian pada grup *NCT Dream* yang dibentuk karena usia member pada saat itu masih remaja/dibawah 18 tahun, yang mana pada saat ini seluruh member *NCT Dream* telah memasuki usia legal di atas 19 tahun. Grup WayV yang melakukan promosinya di China,

tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa grup WayV juga dapat melakukan promosi mereka di Korea Selatan, dan yang terakhir ada *NCT WISH* yang semua member berasal dari Jepang dan baru debut pada 2023 lalu.

Berfokus pada sub unit *NCT Dream* yang merupakan sub unit ketiga. Pada 18 Agustus 2016, SM mengumumkan bahwa subunit ketiga *NCT* adalah *NCT Dream*. Unit debutnya dengan tujuh anggota: Mark, Renjun, Jeno, Haechan, Jaemin, Chenle dan Jisung. Single debut mereka "Chewing Gum" dirilis pada 24 Agustus 2016 dan debut di SM Countdown pada hari berikutnya.

1. *NCT Dream – Candy* (Musik video)

NCT Dream resmi merilis lagu *Candy* yang merupakan track andalan dari mini-album berjudul sama, yang merupakan album spesial musim dingin atau winter mereka. Meski baru dirilis, tapi *Candy* sebenarnya bukanlah lagu baru, melainkan remake alias hasil aransemen ulang dari lagu legendaris milik boy group H.O.T yang dirilis pada 1996.



Gambar 2. 1 Cuplikan scene MV Candy

Candy adalah lagu ceria yang sebenarnya bertolak belakang dengan atmosfer musim dingin yang biasanya gloomy atau muram. Lebih tepatnya, lagu ini bergenre bubblegum pop dance. Lirik lagu *Candy* menceritakan tentang seorang cowok yang rencananya ingin putus atau rehat dari hubungannya dengan sang pacar. Ia sudah mempersiapkan kalimat untuk mengakhiri hubungan sebaik sebaik mungkin agar sang pacar tidak merasa sakit hati.

Saat dinyanyikan H.O.T yang merupakan grup legendaris dari generasi pertama K-pop, *Candy* sangatlah populer. Lagu ini bahkan memenangkan vote sebagai lagu terpopuler

yang diadakan oleh MTV Korea pada 1996. Tak cuma itu, lagu yang diciptakan dan diproduksi oleh Jang Yong-jin ini juga didaulat sebagai lagu K-pop terbaik sepanjang masa pada 2012 oleh majalah musik Amerika Spin. Dalam video musik *Candy* yang dibawakan oleh *NCT Dream*, grup ini juga mengadopsi warna dan gaya yang dibawakan oleh H.O.T dalam video musik *Candy* versi asli. Bedanya hanya gaya dan aransemenya yang terdengar lebih modern atau kekinian.

2. *NCT Dream – Beatbox (Musik video)*

NCT Dream merilis lagu dan video musik *Beatbox* yang masuk dalam album *Beatbox*, yang merupakan repackaging dari album studio kedua mereka, *Glitch Mode*. Lirik lagu serta video musik *Beatbox* membawa atmosfer musim panas yang ceria, siap membawa pendengarnya bergoyang.



Gambar 2. 2 Cuplikan scene MV *Beatbox*

(sumber : [youtube.com](https://www.youtube.com/watch?v=...))

Dalam musik video ini, *NCT Dream* bertransformasi menjadi seperti anak muda tahun 1990-an yang senang bernyanyi *rap* dan *Beatbox* (meniru bunyi-bunyian ritmis dan ketukan drum dengan mulut). Nuansa retro dalam konsep video musiknya ini selaras dengan musiknya yang disebut sebagai "*old-school hip-hop*" atau hip hop gaya klasik atau jadul. *Beatbox* merupakan lagu old-school hiphop dance. Lirik dari lagu ini memberikan pesan untuk menunjukkan musik yang hanya dapat dilakukan oleh *NCT DREAM*. Visual para member pun menarik perhatian karena memancarkan pesona energik dengan kostum dan pose yang berwarna-warni.

Penampilan dari lagu *Beatbox* menghadirkan penampilan hip hop yang sesuai dengan suasana lagu yang ceria. Gerakan utama dari lagu ini mengingatkan akan *Beatbox* dan tarian grup yang menonjolkan kerjasama dari para anggota *NCT DREAM*. Sementara liriknya juga menyampaikan pesan positif pada seluruh *NCTzen*, dengan pesona khas *NCT Dream*. Album *Beatbox* terdiri dari 15 lagu, termasuk empat lagu baru. Lagu-lagu baru tersebut yaitu *Beatbox*, *To My First*, *Sorry, Heart*, dan *On the Way*.

B. NCTZEN

NCTzen yang pengucapannya ialah en·si·ti·zen, merupakan nama kelompok penggemar (*fandom*) dari salah satu boy group asal Korea Selatan yakni *NCT*. Nama *fandom* ini diumumkan oleh *NCT* pada tanggal 12 Juni 2017, ketika para member sedang berkumpul bersama dan melakukan siaran langsungnya di Naver V App. *NCTzen* sendiri memiliki warna resmi mereka yakni hijau neon atau hijau rumput.

Memiliki konsep grup yang global dimana anggotanya berasal dari berbagai negara, nama *fandom NCT* merupakan kombinasi dari *NCT* dan ‘*citizen*’ yang berarti penduduk. Dengan adanya konsep tersebut, para member mengajak penggemarnya untuk menjadi bagian dari *NCT* sebagai penduduknya di dunia mereka. Dimana *NCT* ingin selalu berhubungan dekat dengan para penggemarnya dan *NCTzen* akan selalu ada untuk mendukung *NCT*.

Para member memiliki panggilan khusus lain dengan sebutan *Sijeuni* (pengucapan Korea) yang mana dalam pengucapan di bahasa Inggris ialah *Seasony*. Awal mula panggilan *Seasony* muncul ketika para member mengatakan dalam siarannya bahwa penggemar mereka yang berharga diibaratkan seperti empat musim, maka dari itulah para member sering memanggil penggemar mereka dengan sebutan *Seasony*.

Pada awal karir *NCT*, sang member sekaligus pemimpin *NCT* mengungkapkan bahwa ia dapat menghitung penggemarnya kala itu dengan jumlah *lightstick* warna hijau yang menyala sebanyak 8 orang. Dimana saat ini perkembangan penggemar *NCT* sudah menyebar hingga ke seluruh benua hingga dunia. Di Asia khususnya di Indonesia sendiri, merupakan negara dengan *NCTzen* terbanyak di dunia. *NCTzen* Indonesia kerap kali menyumbang banyak untuk jumlah penayangan musik video *NCT* di platform Youtube. Walaupun acara penghargaan yang diikuti mereka berada di Korea, *NCTzen* Indonesia selalu

mengikuti dan melakukan pemungutan suara agar *NCT* memenangkan penghargaan tersebut. Indonesia menjadi negara yang selalu berada di urutan ke-10 besar dalam melakukan pembelian album terbanyak *NCT*. Tidak hanya itu, para penggemar Indonesia pun turut melakukan penggalangan dana mengatasmakan member dan membuat proyek ulang tahun para member yang membuat *NCTzen* Indonesia terlihat sangat berdedikasi dan loyal untuk *idol* mereka.

Banyaknya *NCTzen* di Indonesia, penggemar pun dari berbagai kota satu-satu membentuk sebuah komunitas berdasarkan dari domisili yang mereka tempati, seperti *NCTzen* Jambi, *NCTzen* Samarinda, *NCTzen* Purwokerto, *NCTzen* Jogja, *NCTzen* Manado, *NCTzen* Medan, *NCTzen* Bali dan lainnya. Tujuan adanya komunitas ini tentu untuk menjalin silaturahmi antar *NCTzen* di kota mereka yang memiliki kesamaan dalam menunjukkan cinta mereka terhadap *NCT*. Dimana fokus peneliti ialah komunitas *NCTzen* yang berdomisili di Yogyakarta yang terbentuk di berbagai media sosial Instagram, Twitter dan WhatsApp. Adapun subjek dari penelitian ini adalah anggota dari *@NCTzenjogja* dimana komunitas tersebut berbasis daerah Yogyakarta dan dibentuk pada 3 Juli 2018.

BAB III

ANALISIS DATA

A. Encoding

1. Infrastruktur Teknis (Technical Infrastructure)

Infrastruktur teknis memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi dan interaksi antara penggemar *NCTzen* Yogyakarta serta dalam melihat resepsi *Soft masculinity* dalam musik video *NCT DREAM*. Beberapa hal yang bisa dilihat dalam konteks ini adalah komunitas *NCTzen* Yogyakarta memiliki tempat untuk berdiskusi tentang resepsi *Soft masculinity* dalam musik video *NCT DREAM*. Dalam hal ini Komunitas *NCTzen* Yogyakarta memiliki forum online dalam berdiskusi, dimana komunitas ini memiliki grup Whatsapp, Base Twitter (X), dan Instagram komunitas.

Selain memiliki media atau platform diskusi, *NCT DREAM* dan *NCTzen* Yogyakarta dapat terlibat dalam platform streaming. Dalam penelitian ini platform streaming yang digunakan adalah Youtube. Musik video *NCT DREAM* ini salah satu bentuk keterlibatan antara *Idol* dan fans. Musik Video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox* ini memiliki tayangan lebih dari 60 juta penonton. Data seperti ini dapat digunakan sebagai komponen analisis dalam melihat resepsi *NCTzen* terhadap *Soft masculinity* dalam musik video *Candy* dan *Beatbox*. Selain ini, beberapa *Idol* juga cenderung memberi kabar langsung kepada fans melalui saluran media pribadinya. Dalam hal ini, dapat dikatakan Mark Lee dan Chenle memberi kabar kepada para fans melalui aplikasi *bubble* saat sedang syuting untuk musik video *Beatbox* melalui *Behind the Scene* yang di upload di youtube SM Entertainment.



Gambar 3. 1 Percakapan member untuk memberi fans kabar syuting
Sumber : youtube.com

Aspek lain yang terlihat dalam encoding infrastruktur teknis adalah polling atau survei yang digunakan untuk melihat resepsi *NCTzen* Yogyakarta terhadap *Soft masculinity NCT DREAM* dalam musik video *Candy* dan *Beatbox*. Hal ini peneliti melakukan wawancara untuk melihat bagaimana resepsi *NCTzen* terhadap *Soft masculinity NCT DREAM*. Peneliti menggunakan hal ini untuk melihat tanggapan dan menafsirkan *Soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream* yaitu *Candy* dan *Beatbox*. Selain hal tersebut, juga bentuk komentar para fans di aplikasi streaming untuk terus mendukung *NCT Dream* juga termasuk kedalam encoding musik video tersebut.

Dengan menggunakan infrastruktur teknis ini sebagai landasan untuk analisis, penelitian tentang resepsi terhadap *Soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream* dapat memanfaatkan data yang relevan dan metode analisis yang sesuai untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana konsep gender diterima dan direpresentasikan dalam budaya pop kontemporer.

2. Hubungan Produksi (Relation of Production)

Hubungan produksi memainkan peran penting dalam membentuk cara penggemar *NCTzen* Yogyakarta dalam resepsinya terhadap *Soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox*. Aspek yang dapat dilihat adalah peran agensi yaitu SM Entertainment dalam menentukan konsep dan produksi musik video *NCT Dream*. Dimana Agensi SM Entertainment membuat banyak sekali pola yang serupa dengan karya – karya sebelumnya. Agensi SM Entertainment membuat image *NCT DREAM* berbeda dari unit unit lain. Dimana *NCT DREAM* digambarkan sebagai *boyband* yang memiliki kesan imut dan ceria.

Kemudian dalam Hubungan Produksi aspek lain yang dapat dilihat dari musik video *NCT DREAM Candy* dan *Beatbox* pengaruh produser, sutradara, dan stakeholders lainnya dalam membuat kreatifitas yang mencerminkan sisi *Soft masculinity* dalam musik video ini. Dalam Musik video *NCT DREAM Candy* dan *Beatbox* kostum, make up, dan konsep latar belakang yang memengaruhi resepsi terhadap *Soft masculinity* dalam musik video ini. Selain stakeholders ini, tentunya member *NCT DREAM* juga memiliki andil dalam pembuatan musik video ini.

Member *NCT Dream* yang berjumlah 7 orang memiliki andil dan peranan dalam representasi diri mereka sendiri dalam musik video ini. Setiap anggota tentu berbeda dalam mengekspresikan *Soft masculinity* dalam musik video ini. Biasanya

member juga di ikutsertakan dalam pemutusan konsep musik video yang akan di produksi. sama hal nya dengan musik video *NCT DREAM Candy* dan *Beatbox*.

Salah satu contohnya adalah ketika sedang *take video untuk musik video Candy*, sutradara memberi arahan kepada Jaemin Na untuk bertingkah laku imut beberapa kali agar mendapat bentuk *soft masculinity* yang diinginkan.



Gambar 3. 2 BTS pembuatan musik video *Candy*

Jaemin Na juga menuruti permintaan sutradara karena dalam syuting pembuatan musik video pada umumnya telah memiliki *moodboard* agar visualisasi yang ingin disampaikan melalui media tersampaikan kepada penonton.

Musik video *NCT Dream (Candy)*

Scene Pertama (Lembut dan Romantis)

Scene ini menampilkan adegan dimana Renjun sedang bernyanyi tentang perasaannya kepada seseorang untuk menguatkan hatinya. Scene ini menampilkan renjun yang menggunakan cardigan, celana dengan pattern bunga, dan juga properti boneka.



Gambar 3. 3 Scene Renjun sedang bernyanyi sambil bermain boneka

(Menit 01.20 – 01.21)
(sumber : youtube.com)

Scene ini menampilkan sisi *Soft masculinity* dengan Renjun yang menggunakan pakaian yang tidak menggambarkan sisi maskulin pada umumnya, Dengan pattern bunga yang identic dengan feminism. Dan juga boneka yang menambah kesan *kiyowo* atau imut dalam Bahasa Indonesia.

Scene Kedua (Menggunakan Riasan)

Scene ini memperlihatkan potret Jaemin yang berpose setelah menyanyikan bagiannya. Disini terlihat bahwa Jaemin memakai make up yang natural, terlihat dari alis yang dibentuk dan penggunaan lipgloss. Hal ini sejalan dengan pemikiran Song dan Velding (2020), dimana konsep maskulinitasnya adalah laki – laki yang berpenampilan menarik seperti bunga atau dikenal dengan sebutan Flower boy.



*Gambar 3. 4 Scene Potret Jaemin dengan riasan
(Menit 02.10 – 02.11)
(sumber : youtube.com)*

Scene Ketiga (Menggunakan Aksesori Perhiasan)

Scene yang terlihat adalah Jeno yang sedang menaikini permainan kuda poni berjalan di Kawasan tempat bermain. Jeno menggunakan aksesori pelengkap seperti beanie hat dan aksesoris kalung. Terlihat dari ekspresi yang senyum, memrepresentasikan perasaan Jeno yang senang bermain wahana kuda ini. Menurut Soemandoyo (2006), Laki – laki digambarkan sebagai sosok yang agresif, dominan, dan asertif. Namun dalam scene ini, jeno menggambarkan sisi maskulinitas yang telah bergeser, yaitu konsep beautiful man oleh Loie (2012).



*Gambar 3. 5 Scene Jeno sedang bermain sambil terlihat mengenakan aksesoris
(Menit 03:22 - 03.24)
(sumber : youtube.com)*

Musik video NCT Dream (Beatbox)

Scene Pertama (Rambut Bewarna)

Scene yang memperlihatkan sisi maskulinitas lain dari MV *NCT Dream Beatbox* adalah saat Mark menjadi center saat koreografi ini. Walaupun terlihat dari pesona mark yang sangat maskulin dengan ekspresi sangar. Namun dengan rambut yang bewarna biru, ini tidak termasuk kedalam komponen maskulinitas hegemonic. Ini sudah termasuk kedalam maskulinitas subordinat.



*Gambar 3. 6 Scene Mark menjadi center dancer saat opening
(Menit 00.29 - 00.30)
(sumber : youtube.com)*

Scene Kedua (Fashion)

Scene ini menampilkan sebuah adegan Jisung, Jaemin, dan Mark sedang bermain skateboard di Lorong kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa penampilan mereka cukup keren namun belum cukup maskulin karena belum menggambarkan sisi macho dari maskulinitas secara umum.



*Gambar 3. 7 Scene Jisung dan NCT bermain skateboard
(Menit 02.53 - 02.55)
(sumber : youtube.com)*

Scene Ketiga (Gerakan Aegyo)

Scene ini memperlihatkan member *NCT Dream* sedang melakukan koreo dance menggembungkan pipi sambil menyentuhnya. Hal ini sudah cukup jelas menggambarkan sisi *Soft masculinity* dari para member.



*Gambar 3. 8 Scene Choreo Dance NCT menyentuh Pipi
(Menit 02.53 - 02.55)
(sumber : youtube.com)*

Hal ini sejalan dengan pemikiran Malingkay (2013) bahwasannya laki – laki berpenampilan sederhana dengan ia tidak malu melakukan pekerjaan perempuan. Biasanya dalam korea disebut dengan aegyo atau bertingkah lucu. Maskulinitas ini biasanya hanya dapat di terima dengan wilayah asia timur. Sehingga di Indonesia, segi maskulinitas ini tidak umum digunakan.

Tentunya hubungan produksi tidak lepas dari strategi pemasaran dan pertimbangan budaya dan industry. Dalam aspek pemasaran video music ini di promosikan kepada penggemar melalui banyak media, salah satunya live yang berlangsung di youtube official *NCT*, dimana biasanya live ini berisikan member yang sedang di interview dalam musik video ini. Biasanya member *NCT DREAM*

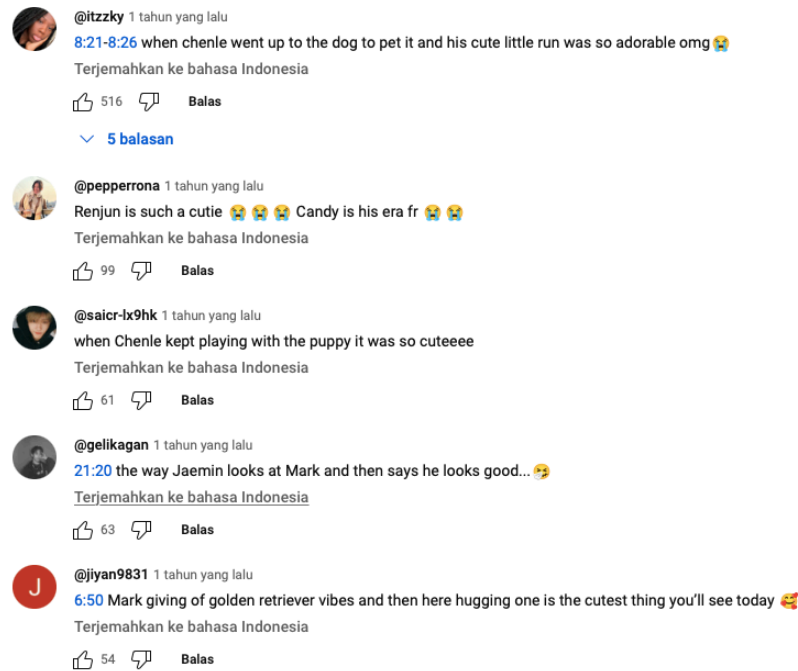
secara natural melakukan Tindakan *Soft masculinity* yang mempengaruhi resepsi penggemar terhadap *Soft masculinity* member. Salah satu strategi pemasaran yang menekankan sisi *Soft masculinity* dalam musik video ini adalah distribusi photocard member yang ada di dalam album yang biasanya member *NCT* melakukan pose selfie aegyo. Dalam aspek pertimbangan budaya dan Industri juga dalam budaya industry Kpop, biasanya sosok member yang memiliki sisi *Soft masculinity* lebih disukai oleh para penggemar. Dimana ini adalah salah satu factor yang mempengaruhi preferensi penggemar terhadap *Soft masculinity*.

Dengan mempertimbangkan hubungan produksi ini, analisis resepsi terhadap *Soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream* dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang bagaimana representasi *Soft masculinity* diproduksi, dipasarkan, dan diterima dalam budaya pop kontemporer.

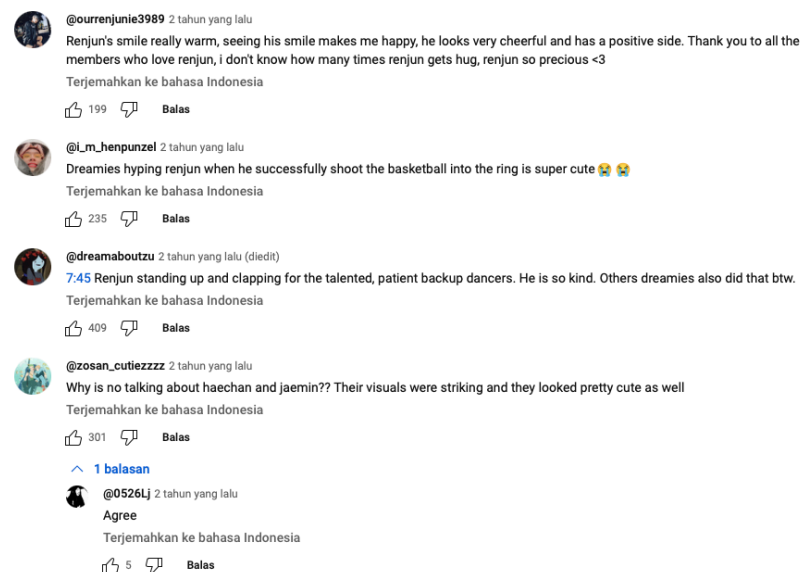
3. Kerangka Informasi (Frame of Knowledge)

Penggunaan kerangka pengetahuan (Frame of Knowledge) dalam analisis resepsi terhadap *Soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream "Candy"* dan *"Beatbox"* dapat membantu proses penelitian dan olah data dengan lebih terstruktur. Hal utama yang harus diperhatikan menggunakan kerangka pengetahuan ini adalah konsep *Soft masculinity*. Dimana peneliti telah mendefinisikan makna *Soft masculinity* kepada narasumber yaitu komunitas *NCTzen* Yogyakarta. Dimana peneliti juga telah memberikan pengetahuan tentang ciri – ciri, penggunaan fashion, ataupun hal – hal yang berkaitan dengan *Soft masculinity*.

Selanjutnya adanya konteks budaya yang dimana budaya korea dan budaya pop internasional sebagai latar belakang di mana musik video tersebut diproduksi dan diterima. Telah diketahui oleh para narasumber bagaimana konteks budaya korea memiliki pandangan yang berbeda dalam menginterpretasikan maskulinitas. Norma - norma gender Korea dan internasional yang berbeda tentu mempengaruhi resepsi penggemar terhadap *Soft masculinity*. Aspek yang tak kalah penting adalah analisis visual dan naratif. Yaitu melihat bagaimana *Soft masculinity* direpresentasikan dalam musik video secara visual dan melalui naratif. Hal ini dapat dilihat melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kostum. Peneliti juga menyajikan visual member *NCT DREAM* dalam mengekspresikan *Soft masculinity* dalam musik video *"Candy"* dan *"Beatbox"*.



Gambar 3. 9 Tanggapan fans terhadap mv *Candy*
 Sumber : youtube.com



Gambar 3. 10 tanggapan fans terhadap mv *Beatbox*
 Sumber : youtube.com

Seperti komentar para penggemar diatas, hal terakhir namun tak kalah penting dalam analisis encoding penelitian ini adalah respon penggemar. Penulis melihat tanggapan dan reaksi penggemar *NCTzen* terhadap musik video dan representasi *Soft masculinity* dalam karya-karya *NCT Dream*. Keseluruhan narasumber setiap ditanyai dan membahas mengenai *Soft masculinity* selalu bersemangat dan antusias saat membahasnya. Dimana penggemar memiliki resepsi

terhadap anggota *NCT Dream* yang berkaitan dengan *Soft masculinity* dari identitas mereka sebagai penggemar.

A. Identifikasi Narasumber

Pada bab ini, adapun pemaparan hasil data yang ditemukan oleh peneliti dari adanya wawancara yang dilakukan kepada kelima narasumber. Temuan hasil data yang diberikan oleh para narasumber cukup beragam dan informatif. Mereka memiliki pandangan dan pendapat tersendiri, khususnya pada maskulinitas seseorang. Hal ini didasari dari perbedaan latar belakang mereka serta lingkungan tempat tinggal yang membuat mereka dapat menerima pesan atau menginterpretasikan pesan-pesan yang ada. Dalam penelitian ini, narasumber memberikan jawaban-jawaban yang berbeda tiap individunya dalam memaknai sebuah pesan yang mereka terima, sehingga keberagaman pendapat mengenai maskulinitas yang ada pada *member* di dalam musik video pun berbeda dari masing-masing individu sesuai dengan pengalaman serta perbedaan latar belakang mereka.

Adapun kelima narasumber yang merupakan kelompok penggemar *NCT* yang berdomisili di kota Yogyakarta. Kegiatan wawancara ini dilakukan pada bulan Maret – April 2024 yang dimana peneliti melakukan wawancara langsung kepada kelima narasumber. Peneliti memilih narasumber yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan di awal penelitian. Pada kegiatan wawancara yang dilakukan peneliti, adapun landasan pertanyaan umum hingga terperinci yang ditanyakan kepada seluruh narasumber dengan menunjukkan beberapa adegan yang ada di dalam musik video yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

Dalam wawancara, pertanyaan dimulai dari beberapa pertanyaan yang umum seperti nama dan umur narasumber, berapa lama mengenal dunia K-Pop, sudah berapa menyukai *boyband NCT*, *bias* yang ada di *NCT*, alasan ketertarikan narasumber terhadap *boyband NCT*, hingga pertanyaan- pertanyaan rinci di dalam adegan musik video yang berfokus pada permasalahan penelitian. Adapun jadwal pendukung pada table dibawah ini :

Nama Informan	Usia Informan	Pendidikan Informan	Tanggal Wawancara
Putri	23 tahun	S1 Sastra Arab	2 April 2024

Qanita	22 tahun	S1 Hubungan Internasional	5 April 2024
Maghfiroh	22 tahun	S1 Hubungan Internasional	5 April 2024
Norrie	22 tahun	S1 Ekonomi Pembangunan	7 April 2024
Annisa	22 tahun	S1 Teknik Lingkungan	10 April 2024

Saat melakukan wawancara peneliti beserta narasumber cukup menikmati proses wawancara karena respon narasumber yang sangat variatif dan terlihat antusias ketika memberi jawaban dari pertanyaan yang peneliti ajukan mulai dari bagaimana bisa menjadi dreamies hingga menjawab pertanyaan yang nantinya akan menjadi data penting dari penelitian ini. Peneliti akan menyajikan data mengenai informasi dari kelima narasumber.

Narasumber Putri



Gambar 3. 11 Potret bersama narasumber

Putri Afni Khairunnisa merupakan perempuan yang berasal dari Kota Bengkulu, yang sedang menempuh Pendidikan S1 jurusan sastra arab di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Saat ini Putri berusia 23 tahun, Putri pernah menempuh Pendidikan di pondok pesantren Diniyyah Puteri Padang Panjang. Putri mengatakan ia menjadi *NCTzen* sedari 2020. Ia mengaku menyukai karya produksi korea selatan. Mulai dari film hingga music. Salah satu *Idol Kpop* yang ia gemari adalah *NCT Dream*. Mengenai *Soft masculinity*, putri mengaku belum pernah berinteraksi secara langsung dengan laki – laki yang memiliki karakteristik *Soft masculinity*. Putri juga mengaku jika ia kurang tertarik jika berinteraksi dengan laki – laki yang berkarakteristik *Soft masculinity* secara langsung. Karena menurutnya, *Soft masculinity* hanya cocok digunakan oleh *Idol Korea*.

Narasumber Qanita



Gambar 3. 12 Potret bersama narasumber

Qanita Sukma Hartomo merupakan mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Indonesia jurusan Hubungan Internasional. Qanita berasal dari Tasikmalaya. Qanita mengaku menyukai *NCT* sejak 2020. Qanita memiliki *Idol* utama yang paling disukai yaitu Mark Lee. Qanita sudah pernah berinteraksi dengan laki – laki yang memiliki karakteristik *Soft masculinity*. Qanita juga tidak merasa begitu tertarik jika memiliki hubungan yang intens dengan laki – laki yang berkarakteristik *Soft masculinity*. Selain Korea Selatan, Qanita juga mengikuti karya dari produksi negara barat. Sehingga Qanita telah memiliki pengetahuan tentang maskulinitas.

Narasumber Maghfiroh



Gambar 3. 13 Potret bersama narasumber

Maghfiroh adalah perempuan yang berhasil wisuda pada bulan Mei lalu dengan gelarnya Sarjana Hubungan Internasional. Maghfiroh pernah mengenyam pendidikan pesantren Darunnajah di Jakarta Selatan. Maghfiroh mengatakan ia pernah berinteraksi dengan laki – laki yang memiliki karakteristik *Soft masculinity*, namun mengatakan bahwa tidak akan tertarik jika memiliki hubungan dengan laki – laki yang berkarakteristik *Soft masculinity*. Maghfiroh selain mengikuti karya produksi Korea Selatan ia juga mengikuti karya produksi dari China. Melihat kegiatannya ini, Maghfiroh dapat memahami kultur maskulinitas yang ada di Asia Tenggara.

Narasumber Norrie

Norrie A’aliyah adalah perempuan yang berasal dari Kota Padang. Kegiatannya saat ini sedang menempuh Pendidikan S1Ekonomi pembangunan. Norrie adalah salah satu *NCTzen* aktif yang sering kali menggunggah dan membagikan informasi tentang *NCT DREAM*, member favoritnya adalah Jeno Lee. Norrie mengatakan belum pernah berinteraksi

secara langsung dengan laki – laki yang memiliki karakteristik *Soft masculinity*. Sehingga Norrie belum mengetahui apakah akan tertarik secara langsung dengan laki – laki dengan *Soft masculinity*. Ia mengikuti dunia Kpop sudah sejak generasi 2 yaitu EXO. Member favoritnya adalah Sehun Oh.

Narasumber Annisa

Annisa adalah perempuan yang berasal dari Kota Medan yang bergabung sebagai NCTzen Yogyakarta. Ia juga merupakan mahasiswi S1 Teknik Lingkungan. Annisa menyukai NCT sejak 2020. Ia mengatakan pernah memiliki pengalaman berinteraksi secara langsung dengan laki – laki yang memiliki karakteristik *Soft masculinity*. Annisa juga menambahkan ia juga akan tertarik jika memiliki kedekatan intens dengan laki – laki yang memiliki karakteristik *Soft masculinity*.

B. Decoding Informan

Annisa

a. Menjadi NCTzen

Narasumber Annisa menceritakan pengalaman awalnya saat menyukai NCT sangat antusias, dimana Annisa pada awalnya tidak tertarik dengan dunia K-pop, namun secara tidak sengaja melihat salah satu personel NCT Dream yaitu Lee Jenno yang membuatnya tertarik untuk mencari tahu tentang NCT pada tahun 2020 lalu.

“Saya awalnya tidak begitu suka dengan laki – laki Korea, menurut saya kenapa kok ada laki – laki yang memiliki kulit putih dan berpenampilan cantik. Biasanya kan laki – laki yang sering aku lihat sangat macho dan maskulin. Namun, saat itu saya melihat Jenno Lee dari NCT, saya merasa tertarik karena menurut saya dia sangat menarik. Aku lihat Jenno Lee pada 2020, jadi saya telah menjadi dreamies sekitar hampir 4 tahun” (Wawancara Annisa, 10 April 2024).

Menurut Annisa yang menjadi daya tarik dari personel NCT adalah wajah member yang tidak terlihat sama dan memiliki ciri khas masing – masing. Terutama biasanya Lee Jenno yang memiliki rahang tegas dan sering kali di labeli manusia pahatan, karena wajahnya yang dinilai hampir sempurna. Annisa juga memberi jawaban bahwasannya ketika ia mengenal dunia K-pop, maskulinitas seseorang tidak hanya harus terlihat sangar seperti laki – laki barat.

b. Resepsi *Soft masculinity* dalam Musik video *Candy*

Narasumber Annisa telah memenuhi syarat kualifikasi untuk menjadi narasumber penelitian ini. Narasumber Annisa juga telah menjadi *NCTzen* dan telah menonton musik video *NCT Dream “Candy”*, narasumber Annisa juga telah memahami konsep mengenai *Soft masculinity* (Wawancara Annisa, 10 April 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut, narasumber Annisa telah memberikan pendapatnya mengenai tiga scene yang menjadi bahan objek analisis di penelitian ini. Pada foto objek pertama memperlihatkan Renjun yang sedang memegang boneka dalam musik video *NCT Dream “Candy”*. Narasumber Annisa menjawab pertanyaan pertama dengan jawaban *“Iya, betul, karena jika bukan Soft masculinity laki – laki enggan menggunakan cardigan, apalagi memainkan boneka. Jadi menurutku scene ini masuk ke dalam soft masculinity”* (Wawancara Annisa, 10 April 2024).

Narasumber Annisa mengutarakan pendapatnya bahwasannya scene tersebut memang sejalan dengan konsep *Soft masculinity*. Selain itu narasumber Annisa juga menyiratkan bahwasannya konsep *Soft masculinity* ini berbeda dengan konsep maskulinitas pada umumnya yang biasanya laki – laki menghindari untuk menggunakan pakaian yang bermotif bunga dan juga memakai property seperti boneka.

Selanjutnya Narasumber Annisa peneliti beri pertanyaan mengenai riasan sebagai ciri karakteristik *Soft masculinity*. Narasumber Annisa yang telah menonton musik video *NCT Dream Candy* dapat melihat Jaemin Na yang sedang di shoot close up tampak jelas dengan riasan pada wajah. Menurut Narasumber Annisa riasan adalah salah satu representasi *Soft masculinity*, dimana ia berkata *“Saya melihat riasan Jaemin disini cukup menggambarkan Soft masculinity, karena memperlihatkan tampilan make up yang lembut”* (Wawancara Annisa, 10 April 2024).

Jawaban yang diberikan oleh narasumber Annisa terlihat menerima dengan pertanyaan yang peneliti ajukan melalui objek Jaemin Na yang sedang mengenakan riasan wajah yang tidak tebal. Narasumber Annisa beranggapan bahwa menggunakan riasan wajah adalah salah satu bentuk karakteristik *Soft masculinity*. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan selanjutnya mengenai representasi *Soft masculinity* melalui aksesoris dan mimik wajah. Objek penelitian ini adalah scene Jeno Lee yang sedang menaiki wahana kuda dengan menggunakan beanie hat. Narasumber Annisa memberikan jawaban tidak menerima. Menurutnya, penggunaan beanie hat dan menaiki wahana kuda tetap terlihat maskulin. *“Dalam scene ini aku menilai ini tidak termasuk kedalam Soft*

masculinity. Karena penggunaan aksesoris beanie hat dan menaiki wahana ga termasuk Soft masculinity. Tetap terlihat maskulin” (Wawancara Annisa, 10 April 2024).

Penilaian narasumber Annisa yang mengatakan bahwa scene ini tidak termasuk dalam *Soft masculinity* berbeda dengan narasumber lainnya. Karena menurutnya sisi *Soft masculinity* bukan terlihat dari penggunaan aksesoris karena itu termasuk fashion, dan menaiki wahana juga adalah hal yang biasa saja jika laki – laki menaiki wahana tersebut. Sehingga ia menilai scene ini tidak memiliki karakteristik *Soft masculinity*.

c. Resepsi *Soft masculinity* dalam Musik video *Beatbox*

Masuk kedalam musik video yang kedua yaitu “*Beatbox*”, narasumber Annisa juga telah menonton musik video tersebut. ia telah memenuhi kualifikasi untuk menjadi narasumber dalam penelitian menggunakan video music kedua ini. Narasumber Annisa juga telah memahami konsep *Soft masculinity*. Peneliti bertanya mengenai salah satu karakteristik *Soft masculinity*, yaitu rambut berwarna terang. Narasumber Annisa memberikan jawaban sebagai berikut “*Mewarnai rambut menjadi warna terang juga menurutku masuk ke Soft masculinity, apalagi biru terang. Jadi disini Mark menunjukkan Soft masculinity*” (Wawancara Annisa 10 April 2024).

Jawaban dari Narasumber Annisa menilai bahwa rambut yang berwarna biru terang sangat merepresentasikan *Soft masculinity*. Dalam ini peneliti memperlihatkan mark yang sedang melakukan Gerakan dance namun close up untuk dirinya sendiri. Terlihat mark menggunakan bandana di rambutnya yang berwarna biru.

Peneliti menampilkan cuplikan lain dalam musik video *Beatbox* kepada narasumber Annisa. Scene ini memperlihatkan bagaimana member sedang berkumpul dalam lorong sambil bermain skateboard dan bernyanyi. Hal yang menonjol sebenarnya adalah pakaian yang digunakan para member yang berwarna cerah. Pakaian ini umum dipakai laki – laki korea. Narasumber Annisa memberikan pendapatnya mengenai hal ini, menurutnya set up scene dalam musik video *Beatbox* ini tidak menggambarkan maskulinitas, namun sifat ceria. Menurut narasumber Annisa pakaian yang digunakan oleh member juga dapat dipakai oleh dua gender.

“Menurut aku scene ini ga menggambarkan sisi maskulinitas ataupun Soft masculinity sih. Ini pakaian yang unisex, cewe juga bisa kok pakai pakaian yang seperti ini. Wardrobe yang digunakan cukup update dan fashionable. Tapi scene

ini memang cocok banget sama lagunya karena ini rilis saat musim panas. Cheerful banget vibe nya” (Wawancara Annisa, 10 April 2024).

Kemudian dalam musik video *NCT Dream “Beatbox”*, terlihat adanya member yang melakukan koreografi dengan Gerakan Aegyo. Aegyo adalah melakukan tindakan centil dan imut. Dalam wawancara ini peneliti memperlihatkan Jaemin Na yang sedang melakukan aegyo.

“Menurut saya, jelas ini termasuk kedalam Soft masculinity. karena maskulinitas pada umumnya kan laki – laki harus terlihat gagah. Kalau bertingkah imut seperti ini tentu jelas masuknya kedalam Soft masculinity” (Wawancara Annisa, 10 April 2024).

Narasumber Annisa memberikan pandangannya mengenai Gerakan aegyo yang dilakukan oleh Jaemin Na dalam musik video *NCT Dream “Beabtbox”*. Menurutnya Gerakan aegyo termasuk dalam kategori *Soft masculinity*. Karena bertingkah imut seperti itu tidak menunjukkan maskulinitas pada umumnya. Narasumber Annisa menilai bahwa laki – laki yang maskulin bersikap gagah dan seperti dapat diandalkan.

Maghfiroh

a. Menjadi NCTzen

Narasumber Maghfiroh mengatakan bahwa ia juga secara tidak sengaja bisa menyukai *NCT Dream*. Karena biasanya ia hanya mengikuti Drama yang berasal dari Korea Selatan saja.

“Saya menyukai NCT Dream sejak tahun 2020. Pada saat itu booming era resonance NCT yang masih 23 member. saya tertarik dengan Jaemin. Mulai dari saat itu saya mencari tahu NCT lebih lanjut. Pada 2023 lalu saya juga menonton konser NCT Dream di Indonesia” (Wawancara Maghfiroh, 5 April 2024).

Narasumber Maghfiroh dalam wawancara ini memperlihatkan bagaimana loyalnya ia sebagai penggemar *NCT Dream*. Menonton konser *NCT Dream* bukanlah hal yang mudah karena para penggemar perlu memperebutkan tiket sebelum dapat menonton konser *NCT Dream*. Narasumber Maghfiroh juga menjelaskan bahwa hal yang membuat ia tertarik dengan *NCT Dream* adalah salah satu member yang bernama Jaemin Na.

b. Resepsi Soft masculinity dalam Musik Video NCT Dream Candy

Narasumber Maghfiroh dapat dikatakan sudah memenuhi kualifikasi sebagai narasumber. Narasumber Maghfiroh telah menonton musik video *NCT Dream “Candy”*.

Narasumber maghfiroh juga telah memahami konsep maskulinitas dan *Soft masculinity* sebelum peneliti menjelaskan secara detail. Hal ini berhubungan dengan ia sebagai sarjana hubungan internasional yang telah mengerti konsep gender. Saat melakukan wawancara mengenai objek pertama yang memperlihatkan ciri *Soft masculinity* yaitu berpenampilan lembut, narasumber maghfiroh memberikan jawaban “*Disini Renjun sangat menampilkan Soft masculinity. karena properti, pakaian, dan mimik wajahnya dibuat lembut*” (Wawancara Maghfiroh, 5 April 2024).

Maghfiroh dalam wawancara ini mengatakan menerima mengenai scene tersebut menggambarkan sosok laki – laki *Soft masculinity* namun bukan hanya karena property dan pakaian namun berdasarkan mimik wajah yang lembut. Sesuai dengan teori Jung (2011) yang mengatakan karakteristik maskulinitas ini yaitu lembut dan romantic. Selanjutnya peneliti memberikan pertanyaan mengenai penggunaan riasan dalam konsep *Soft masculinity*. Narasumber Maghfiroh menerangkan bahwa ia melihat Jaemin Na memang memiliki karakter wajah yang teduh. “*Jaemin memang pada dasarnya memiliki mimik wajah yang teduh, ditambah riasan yang tidak memperlihatkan ketegasan wajah juga semakin memperlihatkan karakteristik Soft masculinity*” (Wawancara Maghfiroh, 5 April 2024).

Jawaban narasumber Maghfiroh memperlihatkan bahwa tanpa riasan, bentuk wajah jaemin memang sudah termasuk kedalam karakteristik *Soft masculinity*. ditambah riasan yang cukup soft juga semakin membuat wajahnya menonjolkan karakteristik *Soft masculinity*. Kemudian dalam wawancara lanjutan mengenai penggunaan aksesoris lucu oleh Jen Lee, narasumber Maghfiroh mengatakan bahwa :

“*Saya mengerti tentang konsep maskulinitasnya, yaitu Soft masculinity. Dimana dengan Jen yang menggunakan aksesoris itu memang identik dengan barang yang biasa dipakai oleh perempuan, tapi untuk menaiki wahana itu tidak termasuk kedalam Soft masculinity*” (Wawancara Maghfiroh, 5 April 2024).

Hasil jawaban narasumber Maghfiroh mengatakan bahwa scene ini tidak sepenuhnya mengandung unsur *Soft masculinity*, karena penggunaan aksesoris tersebut pada zaman sekarang sudah hal yang biasa jika laki – laki ingin menggunakannya. Sementara dengan Jen yang menaiki wahana itu tidak termasuk kedalam konsep *Soft masculinity* walaupun mimik wajahnya terlihat senang saat menaiki wahana tersebut.

c. Resepsi *Soft masculinity* dalam Musik Video *NCT Dream Beatbox*

Narasumber Maghfiroh melihat bahwa konsep musik video “Candy” dan “Beatbox” cukup berbeda, namun ia melihat karakteristik *Soft masculinity* tidak bisa hilang pada ke tujuh member *NCT Dream*. Narasumber Maghfiroh juga telah memahami konsep musik video “Beatbox”. Salah satu karakteristik *Soft masculinity* adalah rambut yang bewarna terang. Narasumber Maghfiroh memberikan pendapatnya “Ini termasuk kedalam *Soft masculinity* sih, karena ini terlihat berbeda dari maskulinitas pada umumnya yang laki – laki rambutnya hitam atau coklat gitu” (Wawancara Maghfiroh, 5 April 2024).

Melalui jawaban tersebut, narasumber Maghfiroh mengatakan bahwa dalam maskulinitas, biasanya laki – laki cenderung akan memilih warna rambut aslinya atau warna gelap. Sementara *Soft masculinity* memiliki sisi berani untuk mencoba berbagai macam warna terang, dimana salah satunya Mark Lee yang merubah warna rambut menjadi biru terang. Selanjutnya dalam kategori pakaian, narasumber Maghfiroh memberi pandangannya terhadap pakaian yang digunakan member dalam musik video *NCT Dream “Beatbox”*. Menurutnya pakaian yang digunakan member dalam musik video ini cukup maskulin, namun pendapatnya goyang karena melihat Tindakan member yang tidak terlihat gagah. sehingga ia mengatakan pakaian yang digunakan ternilai sebagai *Soft masculinity*. “Fashion yang digunakan para member cukup terkesan maskulin. Namun saya tidak melihat sisi gagah disini. Jadi saya menganggap ini termasuk kedalam gambaran *Soft masculinity*” (Wawancara Maghfiroh, 5 April 2024).

Fashion dalam musik video ini menurut narasumber Maghfiroh merepresentasikan laki – laki maskulin jika set latar scene tidak sedang di Lorong kelas sambil bermain skateboard. Menurutnya hal ini merubah nilai maskulinitas tersebut masuk kedalam *Soft masculinity*. Kategori selanjutnya yang peneliti tanyakan kepada narasumber adalah Gerakan aegyo yang dilakukan member *NCT Dream* dalam musik video “Beatbox”.

“Aegyo ini sangat jelas menggambarkan Soft masculinity. karena memang tuntutan Idol Kpop biasanya mengikuti keinginan fans. soalnya fans suka kalau Idolnya bertingkah lucu gitu. dinilai menggemaskan dan cute. apalagi Jaemin emang dijuluki King of Aegyo kan” (Wawancara Maghfiroh, 5 April 2024).

Narasumber Maghfiroh menyampaikan bahwa Gerakan aegyo merupakan salah satu hal yang dituntut oleh penggemar kepada *Idolnya*. Narasumber Maghfiroh

Qanita Sukma Hartomo

a. Menjadi NCTzen

Narasumber Qanita saat menceritakan awal bagaimana ia menjadi *NCTzen* sangat antusias. Narasumber Qanita mengatakan bahwa ia menjadi *NCTzen* pada akhir 2020.

“Iya aku adalah NCTzen sejak akhir 2020, aku mulai suka NCT waktu aku lihat Mark Lee. Apalagi waktu itu pandemic Covid jadi masih berkegiatan dirumah kan. Memang karena aku suka music, melihat Mark Lee yang keren banget dalam membuat karya music buat aku jadi tertarik sama NCT Dream” (Wawancara Qanita, 5 April 2024).

Dalam wawancara ini, narasumber Qanita menjelaskan hal yang membuat ia tertarik menjadi *NCTzen* adalah leader dari *NCT Dream* yaitu Mark Lee. Dimana narasumber Qanita beranggapan sosok Mark Lee adalah musisi yang sangat bagus.

b. Resepsi Soft masculinity dalam Musik Video NCT Dream Candy

Narasumber Qanita memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan gender. Terutama mengenai konsep maskulinitas, ia memiliki pandangan yang cukup berbeda dari narasumber lain. Menurutnya konsep *Soft masculinity* tetap termasuk kedalam konsep maskulinitas yang tidak bisa di pisahkan. Sehingga jawaban dari narasumber Qanita kerap kali berbeda dengan narasumber lainnya. Begitupula saat peneliti bertanya mengenai objek pertama yaitu Renjun yang sedang memainkan boneka.

“Menurut saya konsep maskulinitas itu genderless atau tidak memandang gender. Jadi menurut saya ini bisa aja dikatakan maskulin. Karena penggunaan pakaian ataupun boneka bisa digunakan oleh semua gender” (Wawancara Qanita, 5 April 2024).

Jawaban dari narasumber Qanita berbeda dengan narasumber lain, dimana menurutnya konsep Renjun yang menggunakan pakaian bunga dan memegang boneka itu cukup maskulin karena hal tersebut tidak perlu memandang gender. Selanjutnya objek kedua penggunaan riasan pada laki – laki disini objek tersebut Jaemin Na.

“Sebenarnya maskulinitas memiliki standar yang berbeda-beda dalam setiap

negara karena budaya, Menurut saya membedakan Soft masculinity dan maskulinitas merupakan salah satu bentuk stereotipe. Dengan Jaemin yang menggunakan riasan tidak mempengaruhi sisi maskulinitasnya apalagi karena Jaemin berasal dari Korea Selatan” (Wawancara Qanita, 5 April 2024).

Dalam wawancara ini, narasumber Qanita menjelaskan melalui background pendidikannya yaitu hubungan internasional bahwasannya pengkotakan tentang maskulinitas tidak boleh dilakukan. Jaemin Na yang berasal dari Korea Selatan dikatakan maskulin karena konsep maskulinitas di Korea Selatan berbeda dari konsep maskulinitas pada umumnya. Kemudian memasuki kategori selanjutnya, peneliti bertanya mengenai konsep penggunaan aksesoris yang dimiliki oleh laki – laki yang berkarakteristik *Soft masculinity*. Hal ini diperlihatkan oleh Jenoo Lee yang sedang mengenakan beanie hat sambil bermain wahana kuda. *“Saya melihat penggunaan beanie hat boleh digunakan oleh siapa saja dan Jenoo yang menaiki wahana juga terlihat senang tetap terlihat maskulin” (Wawancara Qanita, 5 April 2024).*

Jawaban Narasumber Qanita menjelaskan bahwa penggunaan aksesoris beanie hat dan juga raut wajah serta Jenoo Lee yang menaiki wahana termasuk maskulin dan tidak termasuk kedalam kategori *Soft masculinity*.

c. Resepsi *Soft masculinity* dalam Musik Video *NCT Dream Beatbox*

Narasumber Qanita telah memenuhi persyaratan sebagai narasumber karena telah menonton musik video *NCT Dream Beatbox*. Narasumber Qanita juga telah memahami konsep maskulinitas yang ada dalam musik video kedua ini. Selanjutnya pertanyaan mengenai salah satu komponen karakteristik *Soft masculinity* yaitu rambut berwarna terang. *“Menurut aku ini maskulin sih, soalnya mark disini tetap kelihatan lakik banget juga. Tetap gagah gitu” (Wawancara Qanita. 5 April 2024).*

Jawaban dari narasumber Qanita mengatakan bahwa menurutnya walaupun laki – laki memiliki rambut berwarna terang, sisi maskulinitas tetap dilihat dari tingkah laku member. Menurut scene Mark Lee tetap menggambarkan laki – laki yang gagah. Selanjutnya, mengenai scene yang memperlihatkan member yang sedang berada di Lorong kelas sambil bermain skateboard.

Scene ini juga memperlihatkan pakaian yang digunakan kebanyakan laki – laki di Korea Selatan. Narasumber Qanita melihat bahwa scene ini tidak memperlihatkan sisi maskulinitas. Menurut narasumber Qanita scene ini memperlihatkan suasana yang

ceria, karena scene ini sesuai dengan tema album dan musiknya yang menyenangkan. Scene ini dalam pandangan narasumber Qanita, memperlihatkan bagaimana anak muda yang harus sering mengeksplor diri. Hal tersebut terlihat pada jawabannya sebagai berikut :

“Ini scene yang menyenangkan banget buat dilihat, relate juga dengan music dan albumnya. Scene ini representasi anak muda yang suka eksplor diri. dan ini masuknya kategori sporty and happy vibe gitu, sisi maskulinitas juga menurutku disini ga ada” (Wawancara Qanita, 5 April 2024).

Dengan jawaban ini narasumber Qanita melihat bahwa maskulinitas tidak terlihat dari sisi pakaian, ataupun olahraga yang sedang dilakukan. Suasana dalam scene ini semakin mendukung tidak adanya nilai maskulinitas. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai adanya sisi *Soft masculinity* dari gerakan aegyo yang dilakukan oleh member *NCT Dream* yaitu Jaemin Na. *“Ini termasuk maskulin di Korea Selatan, laki – laki di korea selatan biasa untuk bertingkah imut kan. Kalau di negara kita, Indonesia ini tentu dianggap tidak maskulin” (Wawancara Qanita, 5 April 2024).*

Jawaban dari narasumber Qanita menjawab pertanyaan ini sesuai dengan pengetahuan yang telah ia ketahui. Menurutnya, gerakan aegyo yang dilakukan oleh Jaemin Na ini akan dinilai maskulin dalam budaya Korea Selatan. Namun menurutnya jika gerakan ini dilakukan oleh laki – laki yang ada di Indonesia, maka penilaiannya adalah tidak maskulin.

Putri Afni Khairunnisa

a. Menjadi NCTzen

Narasumber Putri membagikan pengalamannya saat memutuskan untuk menjadi *NCTzen* pada tahun 2020 silam. Narasumber Putri mengatakan bahwasanya sebelum mengenal *NCT* iya memang mengikuti dunia *Idol Kpop*. Dalam wawancara Narasumber Putri juga menegaskan ia menyukai *Idol Kpop* karena imut namun ganteng. Namun tidak menyukai jika laki-laki di Indonesia bersikap seperti itu. *“Saya menyukai NCT dari tahun 2020, karena mereka kelihatan imut dan ganteng. Visual semua member juga berbeda.” (Wawancara Putri, 2 April 2024).*

Narasumber Putri menjelaskan bahwa ia menyukai *NCT Dream* karena visual yang dimiliki oleh para member berbeda. Sehingga menampilkan kesan unik bagi Boyband *NCT Dream*. Karena dalam *NCT Dream* terdapat 3 member yang berasal

bukan dari Korea Selatan.

b. Resepsi *Soft masculinity* dalam Musik Video *NCT Dream Candy*

Narasumber Putri adalah mahasiswi tingkat akhir yang telah menjadi *NCTzen* selama hampir empat tahun. Putri juga telah memenuhi kualifikasi sebagai narasumber karena telah menonton musik video *NCT Dream “Candy”* dan telah mengetahui makna dari maskulinitas dan *Soft masculinity*. Melalui wawancara mengenai resepsinya terhadap *Soft masculinity*, Putri memberikan pendapatnya mengenai pandangannya terhadap hal – hal yang masuk kedalam kategori *Soft masculinity*. Salah satu jawabannya yang menjelaskan tentang member *NCT Dream* yang memenuhi karakteristik *Soft masculinity* adalah Renjun, dimana jawabannya setelah melihat cuplikan gambar Renjun yang sedang memainkan boneka adalah “*Iya ini masuk kedalam kategori Soft masculinity, karena Renjun memainkan boneka*” (Wawancara Putri, 2 April 2024)

Selanjutnya membahas mengenai ciri laki – laki yang memiliki *Soft masculinity* yaitu menggunakan riasan wajah. Peneliti memberikan cuplikan Jaemin Na yang terlihat close up sedang menggunakan riasan wajah. Narasumber Putri mengatakan bahwa jika *Idol* Korea menggunakan riasan, itu tidak ternilai *Soft masculinity*. Karena kebutuhan pekerjaan.

“Menurutku ini tidak termasuk kedalam Soft masculinity, karena laki – laki harus memperhatikan penampilan, terutama karena Jaemin adalah Idol. Jadi hal ini tidak termasuk kedalam kategori Soft masculinity, Jaemin tetap maskulin walau menggunakan riasan wajah” (Wawancara Putri, 2 April 2024).

Melalui jawabannya narasumber Putri mengatakan bahwa Jaemin menggunakan make up tidak termasuk *Soft masculinity*, ini tetap dinilai maskulin karena memang sudah seharusnya laki – laki tetap menjaga penampilannya agar menarik, terutama karena Jaemin Na adalah *Idol* Kpop. Kemudian peneliti bertanya mengenai pendapatnya terhadap scene Jeno Lee yang sedang menggunakan beanie hat yang sedang bermain wahana kuda. Putri memberikan jawabannya sebagai berikut

“Saya memahami konsep Soft masculinity dalam scene ini. Tapi menurut saya penggunaan aksesoris termasuk Soft masculinity. Tapi Jeno yang menaiki wahana dan mimik wajahnya yang bahagia, bukan Soft masculinity” (Wawancara Putri, 2 April 2024).

Narasumber Putri menerima bahwa penggunaan aksesoris adalah salah satu

karakteristik *Soft masculinity*. Namun dengan menaiki wahana anak – anak itu tidak bernilai *Soft masculinity*. Karena laki – laki akan tetap maskulin jikalau tetap menaiki wahana anak – anak tersebut.

c. Resepsi *Soft masculinity* dalam Musik Video *NCT Dream Beatbox*

Dalam aspek ini, narasumber Putri juga telah memenuhi persyaratan sebagai narasumber karena telah memahami musik video ini dengan baik. Bahkan saat wawancara narasumber Putri memahami mengenai lirik musik video ini yang bermakna ajakan untuk perubahan diri menjadi lebih baik dan percaya diri. Mengenai pertanyaan pertama mengenai *Soft masculinity* dari musik video ini yaitu rambut yang bewarna terang. Peneliti bertanya mengenai musik video ini dan narasumber Putri dapat menjawab seluruh pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang ia pahami mengenai *Soft masculinity*. Narasumber Putri menjelaskan pertanyaan peneliti tentang karakter *Soft masculinity* tentang Mark Lee yang di dalam musik video ini mewarnai rambutnya dengan warna terang. Narasumber putri memberi jawaban sebagai berikut “*Menurut saya ini Maskulin. Meskipun mark mewarnai rambutnya, tingkah laku yang ditampilkan lebih sangar dan tidak bertingkah imut sudah termasuk maskulin*” (Wawancara Putri, 2 April 2024).

Berdasarkan jawabannya narasumber Putri beranggapan bahwa scene ini tetap terlihat maskulin. Ekspresi atau tingkah laku Mark Lee menampilkan sisi maskulinitas yang sangat menonjol jika dibandingkan dengan rambut terang yang Mark Lee gunakan. Narasumber Putri mengatakan bahwa ia menilai bahwa dengan Mark Lee yang tidak bertingkah imut walaupun ia menggunakan warna rambut yang terang tetap menampilkan sisi maskulin. Kemudian peneliti bertanya mengenai komponen berikutnya yaitu pakaian. Scene ini memperlihatkan member *NCT Dream* yang sedang menggunakan pakaian yang bergaya sporty namun bewarna cerah dan motif yang ramai. “*Iya. Karena outfit yang colorfull tidak sepenuhnya menunjukan soft masculinty, akan tetapi sisi ceria. Dari tingkah lakulah Soft masculinity ini dapat digambarkan*” (Wawancara Putri, 2 April 2024).

Narasumber Putri berpendapat bahwa outfit atau pakaian yang bewarna cerah dan beragam tidak begitu menggambarkan *Soft masculinity*. Narasumber putri beranggapan bahwa dengan pakaian yang *NCT Dream* gunakan pada cuplikan musik video ini bernilai ceria. dan suasana ceria tersebut tidak menggambarkan *Soft*

masculinity. Narasumber Putri menambahkan bahwa *Soft masculinity* dapat dinilai dari tingkah laku seorang laki – laki. Dalam scene ini menurut narasumber Putri *NCT Dream* terlihat maskulin. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai scene yang peneliti rujuk sebagai komponen penelitian adalah scene yang menampilkan Jaemin Na sedang aegyo.

“Iya menurut saya ini adalah bentuk Soft masculinity. Kalau Idol Kpop memang sudah biasa melakukan aegyo. Menurut saya ini cukup menggemaskan. Tapi kalau laki – laki di Indonesia melakukan aegyo saya kurang suka” (Wawancara Putri, 2 April 2024).

Narasumber Putri menjelaskan melalui jawabannya bahwa gerakan aegyo memang sudah biasa dilakukan oleh *Idol Kpop*. Narasumber Putri gerakan ini termasuk kedalam *Soft masculinity*. Menurutnya gerakan ini terlihat menggemaskan jika *Idol Kpop* yang melakukannya. Namun menurutnya jika laki – laki di Indonesia melakukan aegyo, ia tidak begitu menyukainya. Karena makna maskulinitas yang ada di Indonesia berbeda dengan Korea Selatan.

Norrie A’aliyah

a. Menjadi NCTzen

Awal mula narasumber Norrie adalah penggemar salah satu Boyband Kpop generasi 2 yang bernama EXO. Narasumber Norrie sangat menyukai member EXO yang bernama Sehun OH. *“Iya saya adalah Dreamies. saya menyukai NCT Dream sejak Tahun 2020. Sebelumnya saya menyukai Boyband EXO, namun banyak para member yang sedang melakukan wajib militer, sehingga saya mencari tahu tentang NCT”* (Wawancara Norrie, 7 April 2024). Narasumber Norrie menjelaskan bahwa ketertarikannya terhadap *NCT Dream* tidak disengaja karena *NCT* dan EXO berada dalam naungan agensi yang sama yaitu SM Entertainment.

b. Resepsi Soft masculinity dalam Musik Video NCT Dream Candy

Narasumber Norrie sudah mengikuti dunia Kpop sejak lama. Narasumber Norrie menyukai *NCT* sejak tahun 2020. Saat itu *NCT* sedang mengalami masa jaya nya karena penggemar mulai menyeluruh secara global. Norrie sendiri mengaku ia belum mengerti konsep *Soft masculinity*. Namun, peneliti telah memberi tahu tentang konsep *Soft masculinity* sebelum memulai wawancara. Narasumber Norrie juga sudah memahami konsep *Soft masculinity* setelah peneliti menjelaskan. Kemudian peneliti mulai bertanya mengenai resepsinya terhadap beberapa scene yang peneliti anggap memenuhi

karakteristik *Soft masculinity*.

Scene yang pertama peneliti ajukan adalah Reanjun yang sedang memainkan boneka dalam musik video *NCT Dream "Candy"*. Narasumber Norrie, memberikan jawabannya seperti berikut "*Iya saya melihat Renjun merepresentasikan sisi Soft masculinity melalui boneka yang sedang dimainkan*" (Wawancara Norrie, 7 April 2024)

Jawaban narasumber Norrie menjelaskan bahwa ia beranggapan bahwa Renjun telah merepresentasikan *Soft masculinity* menggunakan property yang digunakan Renjun dalam musik video ini. Kemudian peneliti mulai bertanya dengan kategori lain yaitu menggunakan riasan. Scene ini menampilkan Jaemin Na yang terlihat menggunakan lipgloss bewarna.

"Iya scene ini Jaemin menggambarkan Soft masculinity karena mengenakan kalung manik – manik. Karena adanya make up yang Jaemin gunakan seperti membuat alis, penggunaan alas bedak, dan lipgloss" (Wawancara Norrie, 7 April 2024).

Berdasarkan wawancara tersebut narasumber Norrie menerima bahwasannya make up yang digunakan Jaemin adalah karakteristik *Soft masculinity* yang di kemukakan oleh Song dan Velding (2020). Selanjutnya peneliti bertanya mengenai scene Jenoo Lee yang telah peneliti jadikan sebagai komponen objek untuk melihat bagaimana resepsi narasumber Norrie terhadap *Soft masculinity* dalam musik video "*Candy*". "*Menurut saya beanie hat yang di gunakan Jenoo kurang maskulin dan termasuk dalam kategori aksesoris yang berkarakteristik Soft masculinity*" (Wawancara Norrie, 7 April 2024).

Pada kategori ketiga yaitu penggunaan aksesoris, narasumber Norrie berkata bahwa hal tersebut tidak bernilai maskulin, ia beranggapan bahwa penggunaan aksesoris tersebut termasuk kedalam karakteristik *Soft masculinity*.

c. Resepsi *Soft masculinity* dalam Musik Video *NCT Dream Beatbox*

Narasumber Norrie telah menonton musik video yang kedua yaitu *Beatbox*. Narasumber Norrie juga telah memahami musik video ini. Peneliti menilai bahwa narasumber Norrie telah sesuai menjadi narasumber dalam penelitian ini karena juga telah memahami pemaknaan *Soft masculinity*. Peneliti bertanya mengenai 3 komponen *Soft masculinity* yang ada dalam musik video *NCT Dream Beatbox*. yang pertama adalah kategori rambut bewarna terang. Menurut narasumber Norrie makna maskulinitas yang ada di dalam kategori rambut bewarna terang adalah sebagai berikut "*Pada adegan mark*

di mv Beatbox yang ini, menurut saya lebih maskulin. Karena dilihat dari aksesoris yang digunakan dan warna rambut lebih mencerminkan maskulinitas dari pada Soft masculinity.” (Wawancara Norrie, 7 April 2024).

Jawaban dari narasumber Norrie memperlihatkan bahwa tingkah laku jauh lebih menjadi penilaian utama dalam melihat maskulinitas. Menurutnya walaupun Mark Lee mewarnai rambutnya bewarna biru terang, namun aksesoris yang Mark Lee gunakan merepresentasikan sisi maskulin. Walaupun rambut Mark Lee bewarna terang, Mark Lee tidak bertingkah imut. sehingga dalam kategori ini berambut terang tidak bernilai *Soft masculinity*.

Kemudian peneliti beralih ke pertanyaan kedua yang menampilkan scene member *NCT Dream* sedang berjalan di Lorong kelas sambil menyanyikan lagu *Beatbox*. Dalam scene ini, komponen yang dilihat adalah penggunaan pakaian colorful yang sering digunakan oleh laki – laki di Korea Selatan.

“Saya menilai fashion penggambaran sisi maskulinitas seseorang. Menurut saya yang dapat dikatakan maskulin jika menggunakan kemeja dan celana bahan kain, kalau street syle korea masih termasuk Soft masculinity. Dalam MV ini 50 50 ya, ada yang terlihat maskulin dan ada yang soft masculinity gitu.” (Wawancara Norrie, 7 April 2024).

Narasumber Norrie menganggap bahwa fashion dapat memberi gambaran tentang maskulinitas. Menurut pendapat pribadi nya pakaian atau fashion yang dinilai maskulin adalah penggunaan kemeja dan celana formal (kain). Dalam Scene ini memperlihatkan bahwa fashion yang digunakan oleh member *NCT Dream* adalah street style yang menggunakan kombinasi warna yang beragam. Menurut narasumber Norrie, penggunaan fashion dalam musik video ini ada yang terlihat maskulin dan ada yang termasuk dalam kategori *Soft masculinity*. Selanjutnya peneliti bertanya mengenai komponen *Soft masculinity* yang ketiga, yaitu melakukan aegyo. Scene ini menampilkan Jaemin Na yang sedang menggembungkan pipi sambil jari telunjuknya di letakkan ke pipi. Tingkah ini cukup sering dilakukan *Idol Kpop* sebagai bentuk fan service. Dalam wawancara ini narasumber Norrie memberi jawaban :

“Iya ini merupakan bentuk Soft masculinity karena Jaemin melakukan aegyo. Apalagi di sana selain Jaemin, Renjun dan Chenle juga melakukan aegyo. Jadi secara keseluruhan disini semua member NCT Dream memiliki karakteristik Soft masculinity” (Wawancara Norrie 7 April 2024).

Narasumber Norrie memberi jawaban yang memperlihatkan bahwa ia menerima mengenai scene ini menampilkan sisi *Soft masculinity*. Norrie jauh terlihat lebih teliti karena ia juga memperhatikan member lainnya dalam musik video ini juga melakukan aegyo. Sehingga secara keseluruhan member dalam musik video ini memperlihatkan karakteristik *Soft masculinity*.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini peneliti berfokus untuk membahas mengenai hasil temuan analisis terhadap beberapa scene yang menunjukkan adanya *Soft masculinity* pada ketujuh member *NCT Dream*. Objek analisis yang diambil dalam video klip ini sebanyak 6 (enam) potongan gambar. Beberapa potongan gambar dalam video klip *Candy dan Beatbox* dapat memberikan pandangan terkait dengan *Soft masculinity* member *NCT Dream* dari kedua video klip diatas yang dinilai dari pakaian yang mereka gunakan, ekspresi dan juga make up yang mereka gunakan. Pengelompokkan tersebut menjawab rumusan masalah dari penelitian ini yaitu mengenai “Bagaimana resepsi komunitas *NCTzen* Yogyakarta terhadap *Soft masculinity NCT Dream*?”.

Temuan peneliti akan menjadi pembahasan untuk dapat melihat *Soft masculinity* dari video klip *Candy dan Beatbox*. Berikut beberapa temuan yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil analisis pada bab sebelumnya.

Karakteristik Lembut dan Romantis

Narasumber	Musik Video <i>NCT Dream</i> “<i>Candy</i>”
	Lembut dan Romantis
	Hasil
Annisa	Dominan
Maghfiroh	Dominan
Qanita	Negosiasi
Putri	Dominan
Norrie	Dominan

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Narasumber

Pada poin karakteristik yang pertama yaitu lembut dan romantis, empat narasumber yaitu Annisa, Maghfiroh, Putri, dan Norrie menyatakan pendapatnya bahwa scene yang berisi karakteristik yang sesuai dengan teori Malingkay (2013) yaitu melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh wanita, serta terkadang dapat berpenampilan fashionable. Menurut narasumber Annisa Menerima bahwa scene tersebut memang sejalan dengan konsep *Soft masculinity* melalui pakaian dan property yang digunakan, narasumber maghfiroh juga menerima mengenai scene tersebut menggambarkan sosok laki – laki *Soft*

masculinity berdasarkan mimik wajah yang lembut. Selanjutnya narasumber Putri dan Norrie juga menerima karena scene Renjun yang sedang memainkan boneka termasuk kedalam kategori *Soft masculinity* atau Renjun yang sedang bermain boneka adalah representasi laki – laki yang berkarakteristik *Soft masculinity*.

Berbeda dengan satu narasumber Qanita, dimana ia menganggap bahwa dalam scene ini yang menampilkan Renjun yang menggunakan pakaian berbunga dan memainkan boneka tetap terlihat maskulin. Karena menurutnya menggunakan pakaian berbunga dan memegang boneka tidak perlu memandang gender, laki – laki ataupun perempuan boleh menggunakan pakaian tersebut juga memainkan boneka beruang. Sehingga dapat dikatakan narasumber Qanita menerima Sebagian komponen yang termasuk terhadap karakteristik lembut dan romantic dalam scene ini.

Berdasarkan jawaban dari kelima narasumber ini karakteristik lembut dan romantic yang di kemukakan oleh Malingkay (2013) termasuk kedalam kategori *Soft masculinity*. Karena dari hasil wawancara yang peneliti lakukan hanya satu narasumber yang mengajukan pendapat tidak menerima mengenai karakteristik *Soft masculinity* dalam scene pertama di musik video *NCT Dream Candy*. Hasil dari jawaban wawancara narasumber juga terdapat adanya kesamaan dalam cara pandang industry music di Korea Selatan oleh kelima narasumber. Lain hal juga ada beberapa narasumber yang menjawab berdasarkan pengelihatannya selama ini melalui pengalaman pribadi. Sehingga jawaban dari pertanyaan mengenai karakteristik *Soft masculinity* dalam scene ini murni berdasarkan pandangan narasumber sebagai *NCTzen* yang sudah menyukai *NCT Dream* sejak tahun 2020 silam.

Penggunaan Riasan Wajah

Narasumber	Musik Video <i>NCT Dream “Candy”</i>
	Penggunaan Riasan Wajah
	Hasil
Annisa	Dominan
Maghfiroh	Dominan
Qanita	Negosiasi
Putri	Oposisi
Norrie	Dominan

Tabel 1.1 Hasil Wawancara Narasumber

Scene ini menunjukkan bahwa penggunaan riasan wajah oleh Jaemin Na. Tiga narasumber yaitu Annisa, Maghfiroh, dan Norrie menyatakan menerima terhadap scene ini memiliki karakteristik *Soft masculinity*. *Soft masculinity* yang ada dalam scene musik video ini sejalan dengan teori yang peneliti jadikan acuan dalam penelitian ini. Teori *Soft masculinity* tentang konsep maskulin yang dapat didefinisikan memiliki wajah yang cantik, sifat lemah lembut, dan bervisualkan sebagai sosok yang polos (Jung, 2011). Berdasarkan jawaban narasumber Annisa yang menyatakan Menerima menilai scene yang menampilkan sosok Jaemin yang menggunakan soft make up adalah bentuk *Soft masculinity*, juga berkaitan dengan jawaban narasumber Maghfiroh yaitu pada scene Jaemin yang menggunakan riasan yang tidak memepertegas rahang adalah bentuk *Soft masculinity*. Menambahkan pendapat narasumber Norrie yang juga berada di posisi dominan menanggapi scene ini memiliki karakteristik *Soft masculinity* bukan hanya berdasarkan riasan yang Jaemin Na gunakan, namun juga karena factor aksesori yang Jaemin gunakan.

Narasumber Qanita memperlihatkan bahwa ia berada dalam kategori negosiasi Dimana dirinya sendiri menerima terhadap adanya standar maskulinitas di tiap negara, namun memiliki pandangan sendiri terhadap scene Jaemin yang menggunakan make up. karena menurutnya standar maskulinitas di setiap negara berbeda. Dalam scene ini, riasan wajah dinilai cukup maskulin di Korea Selatan. Namun, jika riasan wajah digunakan oleh laki – laki yang berada di negara lain maka riasan wajah ini tidak dinilai maskulin.

Selanjutnya pada posisi oposisi, narasumber putri menyatakan pendapatnya Tidak menerima, Karena penggunaan riasan wajah oleh *Idol Kpop* tidak termasuk kedalam kategori *Soft masculinity*. Bahwa riasan wajah yang digunakan oleh laki – laki masih ternilai maskulin. Karena memang menurut narasumber Putri, laki – laki terutama *Idol Kpop* tentu harus menampilkan visual terbaik. Sehingga ia menilai scene ini maskulin.

Berdasarkan jawaban dari kelima narasumber ini mengenai penggunaan riasan wajah yang termasuk kedalam kategori *Soft masculinity* menurut Jung (2011) Dapat dikatakan sesuai. Karena dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat tiga jawaban yang berada di posisi dominan, satu narasumber yang berada di posisi negosiasi dimana dapat dikatakan menerima namun memiliki pendapat lain, dan satu narasumber yang mengajukan pendapat tidak menerima mengenai karakteristik *Soft masculinity* dalam scene kedua di musik video

NCT Dream Candy. Jawaban dari kelima narasumber dalam wawancara menunjukkan kesamaan dalam perspektif mereka terhadap menilai maskulinitas dalam musik video *NCT Dream*. Kemudian narasumber juga mengemukakan pendapat berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Sehingga, pemahaman tentang karakteristik *Soft masculinity* dalam scene ini didasarkan oleh pendapat pribadi dari pandangan seorang *NCTzen*.

Penggunaan Aksesoris

Narasumber	Musik Video <i>NCT Dream “Candy”</i>
	Penggunaan Aksesoris
	Hasil
Annisa	Oposisi
Maghfiroh	Dominan
Qanita	Oposisi
Putri	Dominan
Norrie	Dominan

Tabel 1.2 Hasil Wawancara Narasumber

Dalam scene ini, tiga narasumber yaitu Maghfiroh, Putri, dan Norrie menyatakan bahwa menerima dengan Jeno Lee yang menggunakan beanie hat adalah karakteristik *Soft masculinity*. Karena biasanya aksesoris ini lebih sering digunakan oleh perempuan. Scene ini sesuai dengan teori dalam penelitian ini yaitu Laki – laki digambarkan sebagai sosok yang agresif, dominan, dan asertif. Namun dalam scene ini, Jeno Lee menggambarkan sisi maskulinitas yang telah bergeser, yaitu konsep beautiful man oleh Louie (2012). Konsep ini menerangkan di asia timur konsep ‘soft’ dari idealnya laki – laki lebih menarik perhatian perempuan muda, walaupun awalnya konsep ini terjadi karena adanya hasrat mengenai gender dan ketertarikan seksual generasi muda di asia timur (Louie, 2012). Konsep ini berakitan dengan pendapat narasumber Maghfiroh dimana menerima mengenai aksesoris yang digunakan masuk kedalam kategori *Soft masculinity* karena aksesoris yang digunakan identic dengan aksesoris perempuan, hal ini di pertegas oleh pendapat narasumber Putri dan Norrie yang menaggap bahwa mengenai penggunaan aksesoris dalam musik video ini merupakan salah satu karakter *Soft masculinity* dan melihat bahwa aksesoris yang digunakan Jeno Lee tidak maskulin. Walaupun penampilan ini dimenerimai memiliki karakteristik *Soft masculinity*, namun scene ini membuat ketiga narasumber ini tertarik karena menilai Jeno

Lee yang menggunakan beanie hat terlihat menggemaskan walaupun pada dasarnya Jenoo Lee memiliki proporsi wajah dan tubuh yang sangat macho.

Dua narasumber yaitu Annisa dan Qanita berada dalam posisi oposisi, karena menurut narasumber Annisa aksesoris yang digunakan oleh Jenoo Lee sambil menaiki wahana permainan tetap maskulin. Jawaban dari narasumber Qanita juga menunjukkan tidak menerima karena penggunaan aksesoris dan menaiki wahana bersifat bisa digunakan oleh laki – laki ataupun perempuan. Sehingga kedua narasumber ini tidak menerima atau tidak menganggap bahwa penggunaan aksesoris termasuk kedalam kategori *Soft masculinity*. Aksesoris masih dikategorikan maskulin oleh dua narasumber ini.

Berdasarkan jawaban dari kelima narasumber ini mengenai penggunaan riasan wajah yang termasuk kedalam kategori *Soft masculinity* ‘beautiful man’ menurut Louie (2012) dapat dikatakan sesuai. Karena dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terdapat tiga jawaban yang berada di posisi dominan dan dua narasumber yang berada di posisi oposisi yang mengajukan pendapat tidak menerima mengenai karakteristik *Soft masculinity* dalam scene ketiga di musik video *NCT Dream Candy*. Kelima narasumber ini memberikan jawaban melalui perspektif masing – masing terhadap ciri *Soft masculinity* yang ada dalam musik video *NCT Dream ‘Candy’*.

Penggunaan Rambut Bewarna Terang

Narasumber	Musik Video <i>NCT Dream “Beatbox”</i>
	Rambut Bewarna Terang
	Hasil
Annisa	Dominan
Maghfiroh	Dominan
Qanita	Oposisi
Putri	Oposisi
Norrie	Oposisi

Tabel 1.3 Hasil Wawancara Narasumber

Narasumber dalam kategori ini lebih banyak menilai bahwa tampilan rambut bewarna terang masuk kedalam kategori maskulin. Dua narasumber yang berada di posisi dominan yaitu Annisa dan Maghfiroh menyatakan menerima bahwa rambut yang bewarna

terang masuk kedalam kategori *Soft masculinity*. Pendapat ini sejalan dengan teori flower boys Song dan Velding (2020) yaitu laki – laki berpenampilan cantik seperti perempuan, salah satu karakteristiknya rambut yang halus. Jawaban narasumber juga berakitan tentang pendapat Martin (2021) mengenai Kpop *Idol* yang biasanya disebut perempuan karena menggunakan riasan dan mewarnai rambut mereka. Narasumber Annisa dan Maghfiroh yang berada di posisi dominan merasa bahwa Mark Lee yang mewarnai rambutnya dengan warna biru terang masuk kedalam kategori *Soft masculinity*. Menurut narasumber Annisa, ia menerima karena melihat warna rambut biru terang merepresentasikan *Soft masculinity*, dan menurut narasumber Maghfiroh karakteristik seperti ini termasuk kedalam *Soft masculinity*, karena pada umumnya laki – laki lebih memilih menggunakan warna cat rambut yang gelap seperti coklat atau hitam. bukan biru terang.

Pada scene ini, ada tiga narasumber yang berada di posisi oposisi. yaitu narasumber Qanita, Putri dan Norrie. Menurut Qanita, ia menyatakan tidak menerima karena melihat bahwa Mark Lee tetap terlihat gagah walaupun rambutnya bewarna biru terang. Selanjutnya Menurut narasumber Putri, Mark Lee dengan rambut berwarna biru terang, tetap memperlihatkan ekspresi sangar dan tidak bertingkah imut. Kemudian narasumber Norrie juga melihat bahwa Mark Lee tetap maskulin dalam scene musik video ini. Melihat jawaban ketiga narasumber, penilaian mereka terhadap *Soft masculinity* tidak melihat gaya ataupun warna rambut. Ketiga narasumber ini melihat maskulinitas dari tingkah laku dan ekspresi wajah. Scene yang ditampilkan dalam cuplikan musik video ini, memperlihatkan bahwa ekspresi Mark Lee menimbulkan kesan maskulin sehingga walaupun ia mewarnai rambutnya dengan warna terang akan tetap terlihat maskulin selama tidak bertingkah laku imut.

Berdasarkan jawaban dari kelima narasumber ini mengenai pewarnaan rambut bewarna terang yang sejalan dengan teori Song dan Velding (2020) dan Martin (2021) belum dapat dikatakan sesuai. Berasal dari jawaban yang peneliti dapatkan melalui wawancara, terdapat tiga jawaban yang berada di posisi oposisi dan dua narasumber yang berada di posisi dominan. Sehingga karakteristik *Soft masculinity* dalam scene pertama di musik video *NCT Dream 'Beatbox'* tetap terlihat maskulin oleh penggemar. Kelima narasumber ini memberikan jawaban yang sesuai dengan pemikirannya masing – masing terhadap karakteristik *Soft masculinity* di musik video ini.

Fashion Laki – Laki Korea Selatan

Narasumber	Musik Video <i>NCT Dream “Candy”</i>
	Fashion Laki – Laki Korea Selatan
	Hasil
Annisa	Oposisi
Maghfiroh	Dominan
Qanita	Oposisi
Putri	Negosiasi
Norrie	Negosiasi

Tabel 1.4 Hasil Wawancara Narasumber

Berdasarkan jawaban dari kelima narasumber, penilaian dalam karakteristik ini cukup variatif. Terdapat satu narasumber yang berada di posisi dominan yaitu Maghfiroh. Menurut narasumber Maghfiroh, pakaian yang digunakan oleh member *NCT Dream* dalam salah satu cuplikan scene musik video ‘*Beatbox*’ belum terlihat gagah.. Jawaban dari narasumber ini sejalan dengan teori Jung dalam Maji (2023), dimana menunjukkan bahwa *Idol Kpop* laki – laki mengadopsi tren pakaian atau fashion dan mengemas kembali dengan adanya unsur *Soft masculinity* dapat disebut sebagai maskulinitas kontemporer. Sama halnya dalam scene ini menunjukkan *NCT Dream* menggunakan pakaian yang sporty, seperti kebanyakan gaya laki – laki di Amerika Serikat. Namun, terlihat tetap memunculkan unsur *Soft masculinity* melalui penggunaan motif dan warna. Adanya adaptasi maskulinitas seperti ini, sejalan juga dengan nilai *korean wave* atau *Hallyu* juga memiliki kontribusi yang cukup besar dalam mengkonstruksi konsep maskulinitas yang ada di Asia Tenggara (Ainslie, 2017).

Selanjutnya di posisi negosiasi, narasumber Putri mengatakan bahwa scene ini menampilkan *Soft masculinity*, namun bukan berasal dari pakaian. Ia melihat adanya unsur *Soft masculinity* melalui tingkah laku yang dilakukan member *NCT Dream* dalam cuplikan ini. Kemudian menurut narasumber Norrie, ia menganggap style yang digunakan member *NCT Dream* ada yang terlihat maskulin namun ada juga yang termasuk ke dalam *soft*

masculinity. Karena menurutnya style fashion laki – laki korea masih tergolong dalam *Soft masculinity*

Dalam posisi oposisi, terdapat dua narasumber yang merasa kontra terhadap adanya unsur *Soft masculinity* dalam musik video ini. yaitu narasumber Annisa dan Qanita. Melihat dari pandangan narasumber Annisa, ia merasa tidak menerima karena menurutnya pakaian disini bersifat unisex, dan suasananya menunjukkan keceriaan. Sementara menurut narasumber Qanita, menurutnya scene ini karena tidak menggambarkan maskulinitas apapun. Hanya sisi sporty dan kebahagiaan.

Berdasarkan jawaban dari kelima narasumber ini mengenai penggunaan fashion di korea selatan yang di representasikan oleh *NCT Dream* dalam musik video ‘*Beatbox*’. Fenomena ini berkaitan dengan teori Jung dalam Maji (2023) dan juga (Ainslie, 2017) tentang fashion dan konstruksi maskulinitas. Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat dikatakan teori ini sejalan karena adanya dua narasumber di posisi dominan dan satu di posisi negosiasi, posisi negosiasi dapat dikatakan menerima walaupun narasumber juga memiliki pemaknaan sendiri. dan dalam posisi oposisi ada dua narasumber yang merasa kontra mengenai adanya *Soft masculinity* dalam cuplikan scene kedua dalam musik video *NCT Dream* ‘*Beatbox*’. Hasil dari jawaban kelima narasumber ini berdasarkan proses pemaknaan masing – masing sebagai *NCTzen* melihat *Soft masculinity* pada member *NCT Dream* dalam musik video ‘*Beatbox*’.

Gerakan Aegyo

Narasumber	Musik Video <i>NCT Dream</i> “ <i>Candy</i> ”
	Gerakan Aegyo
	Hasil
Annisa	Dominan
Maghfiroh	Dominan
Qanita	Negosiasi
Putri	Dominan
Norrie	Dominan

Tabel 1.6 Hasil Wawancara Narasumber

Teori yang digunakan untuk membahas jawaban dari kelima narasumber adalah

teori *Soft masculinity* oleh Jung (2011) yang memiliki konsep maskulin yang dapat didefinisikan memiliki wajah yang cantik, sifat lemah lembut, dan bervisualkan sebagai sosok yang polos. Aegyo merupakan salah satu bentuk tindakan innocent atau polos. juga terkait oleh teori Malingkay (2013) bahwasannya laki – laki berpenampilan sederhana dengan ia tidak malu melakukan pekerjaan perempuan. Biasanya dalam korea disebut dengan aegyo atau bertingkah lucu.

Melalui tabel diatas, terlihat bahwa seluruh narasumber menerima bahwa scene yang memperlihatkan Jaemin Na yang sedang melakukan aegyo merupakan gambaran *Soft masculinity*. empat dari lima narasumber berada di posisi dominan yaitu Annisa, Maghfiroh, Putri, dan Norrie. Menurut Annisa, gambaran gerakan aegyo yang dilakukan Jaemin Na tidak menunjukkan sisi gagah, bertingkah imut termasuk kedalam *Soft masculinity*. Menurut narasumber Maghfiroh, ia menilai Jaemin Na menggemaskan saat melakukan aegyo. menurutnya ini termasuk ke *Soft masculinity*. Selanjutnya Menurut narasumber Putri dan Norrie yang menerima tentang scene ini memiliki unsur *Soft masculinity* karena narasumber Putri melihat bahwa aegyo memang termasuk kedalam *Soft masculinity*, narasumber Putri melihat bahwa gerakan ini umum dilakukan *idol* korea dan ia menilai aegyo yang dilakukan *Idol* korea sangat menggemaskan. Kemudian menurut narasumber Norrie, ia menerima bahwa narasumber Norrie melihat gerakan aegyo merupakan bentuk *Soft masculinity*. Selain Jaemin Na, narasumber Norrie juga memperhatikan member lain yang juga melakukan gerakan aegyo. Narasumber Norrie menilai secara keseluruhan member *NCT Dream* dalam scene ini memiliki *Soft masculinity*.

Selanjutnya di posisi negosiasi, narasumber Qanita mengatakan bahwa scene gerakan aegyo Jaemin Na merupakan bentuk maskulinitas yang ada di korea selatan, dimana tentu ini adalah jenis *Soft masculinity*. Namun, jika gerakan ini dilakukan di Indonesia maka ini tidak maskulin.

Terlihat empat narasumber berada di posisi dominan dan satu di posisi negosiasi. Hal ini menunjukkan bahwa Berdasarkan jawaban dari kelima narasumber ini mengenai gerakan aegyo yang dilakukan member *NCT Dream* dalam cuplikan ketiga musik video *NCT Dream* ‘Beatbox’ tentu mengandung unsur *Soft masculinity* yang sesuai dengan teori Jung (2011) dan Malingkay (2013). Kelima narasumber ini memberikan jawaban melalui perspektif masing – masing terhadap *Soft masculinity* yang ada dalam musik video *NCT Dream* ‘Beatbox’.

Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Narasumber dalam Memaknai *Soft masculinity* NCT Dream melalui musik video *Candy* dan *Beatbox*.

a. Faktor Sosial

Faktor pertama yang mempengaruhi penerimaan narasumber terhadap *soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox* adalah faktor sosial. Faktor sosial berarti lingkungan hidup informan yang biasanya mereka temui atau bersosialisasi yang pada akhirnya mempengaruhi cara mereka melihat dunia mengenai topik tersebut. Ini termasuk keluarga, teman, lingkungan, dan lingkungan kerja. Bagaimana cara mereka berinteraksi dan terpapar oleh suatu hal dapat menentukan cara pandang mereka terkait sebuah hal. Begitupun dalam penelitian ini, bagaimana informan memiliki pengalamannya di lingkungan sosial dapat menentukan bagaimana pemaknaan narasumber terhadap *soft masculinity* *NCT Dream* dalam musik video *Candy* dan *Beatbox*.

Annisa berasal dari keluarga yang cukup keras. Karena sempat bertempat tinggal di kota Medan, Sumatera Utara. Sehingga dalam melihat atau menanggapi sesuatu keluarganya cenderung tegas. Ditambah lagi, keluarganya memiliki Dojo Karate. Sehingga kata *soft masculinity* tidak diterima oleh keluarganya. maskulinitas yang diterima keluarganya adalah maskulinitas hegemonik. Namun, Annisa tidak memiliki paham yang sama dengan keluarga. Karena dalam lingkungan sosial pertemanannya mara kia temui temannya yang memiliki karakteristik *soft masculinity*. Sehingga ia menerima konsep tersebut, dan dapat memberikan pendapatnya tentang *soft masculinity* yang ada di dalam musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox*.

Qanita berasal dari keluarga yang cukup open minded. Banyak hal yang dapat Qanita ceritakan dan tanyakan kepada orang tuanya. Salah satunya mengenai pemaknaan *soft masculinity*. Saat melakukan wawancara, Qanita mengatakan bahwa keluarganya melihat bahwa *soft masculinity* adalah bagian perilaku sosial dan boleh saja dimiliki oleh laki – laki. Sehingga Qanita melihat bahwa *soft masculinity* adalah hal yang boleh dilakukan oleh laki – laki.

Maghfiroh berasal dari keluarga yang cukup agamis. Beberapa saudaranya mempelajari ilmu agama islam secara mendalam. Sehingga sedari kecil gambaran seorang laki – laki kerap kali digambarkan sebagai sosok yang gagah dan pemimpin. Sehingga dari lingkup keluarganya, tidak ada yang menerima *soft masculinity*. Meski demikian Maghfiroh juga memiliki pandangan penerimaannya terhadap *soft masculinity* berdasarkan factor - factor lain.

Putri berasal dari keluarga yang cukup ketat (strict), dalam lingkungan keluarganya, perempuan dibatasi untuk berinteraksi dengan laki – laki. Putri mengatakan bahwa ia hanya mengenal laki – laki yang berasal dari keluarga. Dan laki – laki dalam keluarga putri semuanya memiliki ciri maskulinitas hegemonic. Sehingga, sedari kecil putri hanya mengetahui bahwasannya laki – laki harus memiliki ciri maskulinitas pada umumnya yaitu, gagah dan macho. Namun seiring dewasa dan bertambahnya pengetahuan dari berbagai lingkungan. Putri akhirnya mengetahui apa itu *soft masculinity*.

Norrie juga mengatakan bahwa di lingkup keluarga, karakteristik *soft masculinity* ini tidak diterima. Sehingga ia pun juga terkadang demikian. Walaupun ia memiliki pengecualian terhadap *soft masculinity* yang dimiliki oleh boyband atau orang Korea Selatan. Sehingga dalam wawancara kerap kali norrie berada di posisi dominan ketika membahas *soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox*.

Dalam hal ini pemaknaan yang dilakukan oleh narasumber dapat terpengaruh melalui faktor sosial disekitarnya. Oleh sebab itu, penulis menganggap bahwa faktor sosial mempengaruhi pemaknaan yang dilakukan oleh narasumber dalam memaknai *soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox*.

b. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan disini merupakan latar belakang pendidikan masing- masing informan. Tentang apakah pemaknaan *soft masculinity* dimaknai oleh para narasumber melalui jenjang Pendidikan. Beberapa narasumber dalam penelitian ini memiliki background sekolah pesantren baik konvensional ataupun modern.

Annisa menceritakan bahwa ia kecil besar di medan, lalu melanjutkan SMP dan SMA di Pekanbaru, Riau. Barulah ia merantau ke Kalimantan Timur untuk bekerja dan sering berada di Yogyakarta karena urusan pribadi. Ia mengatakan bahwa dalam factor Pendidikan tidak ada penjelasan mengenai *soft masculinity* karena background kuliahnya Teknik Lingkungan tidak memberikannya pengetahuan terhadap *soft masculinity*. Namun, saat ia berada di kursi SMA isu mengenai *soft masculinity* ini cukup tinggi. Sehingga ia telah memiliki pemahaman tentang *soft masculinity* sejak SMA.

Qanita menceritakan bahwa dengan latar belakangnya yang kuliah di Yogyakarta dengan jurusan Hubungan Internasional, Qanita memiliki pandangan yang lebih terbuka dan luas dalam penerimaan *soft masculinity*, bahkan hal – hal lain seputar pembahasan gender. Namun ia juga memiliki pandangan sendiri terhadap apa yang telah ia dapatkan di kursi perkuliahan. Seperti maskulinitas tidak boleh di kotak – kotakkan.

Maghfiroh juga memiliki kesamaan background Pendidikan kuliah dengan Qanita. Maghfiroh menempuh Pendidikan S1 nya di jurusan Hubungan Internasional. Namun berbeda dengan Qanita, Maghfiroh sempat mengenyam Pendidikan SMP – SMA di pondok pesantren modern. Sehingga ia juga memiliki pandangan yang berbeda dengan Qanita walaupun berada di jurusan yang sama. Maghfiroh mengatakan bahwa ia banyak mengetahui tentang *soft masculinity* di perkuliahan, namun dengan bekal yang ia dapatkan dari pondok pesantren cenderung membuat ia memiliki resepsi tersendiri.

Putri memiliki latar belakang Pendidikan jurusan sastra arab. Di jurusannya, tidak begitu membahas tentang gender. Apalagi mau membahas tentang *soft masculinity*. Namun Putri menambahkan pengetahuan tentang *soft masculinity* ia dapatkan melalui pemberitaan yang ada di media. Sehingga ia dapat menerima makna mengenai *soft masculinity*.

Norrie mengatakan bahwa ia sempat menempuh Pendidikan pesantren selama 3 tahun dan memasukin MAN. Melalui latar belakang pendidikannya, ia melihat bahwa konspe *soft masculinity* ini kurang dapat di terima dalam agama islam. Namun, ia juga memiliki pengecualian terhadap boyband kpop, karena menurutnya budaya disana sangat kurang mengalami islamisasi. Sehingga ilmu tentang agama islam belum menyebar di Korea Selatan.

Dalam hal ini pemaknaan yang dilakukan oleh narasumber dapat terpengaruh melalui faktor pendidikan. Oleh sebab itu, penulis menganggap bahwa faktor pendidikan mempengaruhi pemaknaan yang dilakukan oleh narasumber dalam memaknai *soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox*.

c. Faktor Pengalaman

Faktor pengalaman berisi pengalaman dari masing-masing narasumber, faktor pengalaman ini dilihat dari pengalaman berinteraksi atau berhubungan dengan laki – laki yang memiliki *soft masculinity*. Penulis beranggapan bahwasannya pengalaman adalah salah satu factor yang mempengaruhi narasumber dalam melihat *soft masculinity* *NCT Dream* dalam musik video *Candy* dan *Beatbox*.

Annisa memiliki pengalaman berhubungan langsung dengan laki – laki yang memiliki karakteristik *soft masculinity*. Annisa menjelaskan bahwa menurutnya melalui musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox soft masculinity* telah terepresentasikan dengan baik. karena menurut pengalamannya *soft masculinity* yang ada di dalam musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox* sesuai dengan ciri *soft masculinity* yang telah ia temui dalam kehidupannya.

Qanita mengatakan memiliki pengalaman berinteraksi langsung dengan laki – laki yang memiliki karakter *soft masculinity*. Melalui pengalamannya, qanita mengatakan bahwa interaksinya dengan laki – laki yang memiliki *soft masculinity* menyenangkan. Ditambahkan lagi saat wawancara, Qanita beranggapan *soft masculinity* dapat ia terima asal tidak menyimpang.

Maghfiroh mengatakan bahwa di lingkungannya cukup banyak laki – laki yang memiliki *soft masculinity*. Sehingga itu sudah hal yang biasa ia lakukan untuk berinteraksi dengan laki – laki yang memiliki *soft masculinity*.

Putri memiliki sudut pandang yang cukup menarik menurut penulis, karena selama hidupnya ia tidak pernah berinteraksi dengan laki – laki manapun selain keluarganya. Sehingga ketika ditanyai tentang pengalamannya dengan laki – laki yang memiliki *soft masculinity* Putri belum pernah mengalaminya. Ia hanya mendengar cerita atau pengalaman dari temannya saja yang memiliki pengalaman dengan laki – laki yang berkarakteristik *soft masculinity*.

Norrie mengatakan bahwa ia tidak pernah memiliki hubungan dengan laki – laki yang memiliki karakteristik *soft masculinity*. Karena ia lama di Kota Padang, Sumatera Barat, disana sangat sedikit ditemukan laki – laki yang berkarakteristik *soft masculinity*. Ia hanya pernah melihat di kota Yogyakarta, namun tidak berinteraksi.

Dalam hal ini pemaknaan yang dilakukan oleh narasumber dapat terpengaruh melalui faktor pengalaman. Oleh sebab itu, penulis menganggap bahwa faktor pengalaman mempengaruhi pemaknaan yang dilakukan oleh narasumber dalam memaknai *soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox*.

d. Faktor Jejaring Pertemanan

Annisa mengatakan ia cukup banyak memiliki teman laki – laki. Dan jenis maskulinitas yang dimiliki oleh teman – teman Annisa juga beragam. Annisa mengatakan memiliki teman dengan karakteristik *soft masculinity* sangat menyenangkan. Karena sikap mereka yang cenderung gentle terhadap perempuan.

Qanita mengatakan bahwa di lingkup pertemanannya, ia memiliki kelompok yang bervariasi. Sehingga Qanita sudah tidak kaget dan tidak asing dengan adanya *soft masculinity*. Menurutnya bahkan teman – temannya yang memiliki *soft masculinity* cenderung lebih ekspresif dan dapat memperlakukannya lebih baik daripada laki – laki yang memiliki maskulinitas hegemonik.

Maghfiroh menjelaskan bahwa di lingkungan pertemanannya *soft masculinity* adalah hal biasa, karena beberapa temannya juga merupakan penyuka Idol Kpop yang memiliki karakteristik *soft masculinity*. Sehingga ia melihat *soft masculinity* adalah hal yang umum.

Putri mengatakan bahwa di lingkungan pertemanannya tidak ada laki – laki. Hanya pada saat KKN (Kuliah Kerja Nyata) ia sekelompok dengan laki – laki. Namun semuanya tidak ada yang berkarakteristik *soft masculinity*. Sehingga Putri tidak memiliki pola pertemanan yang didalamnya ada *soft masculinity*.

Norrie juga menjelaskan bahwa ia tidak pernah berbaur dengan laki – laki yang memiliki karakteristik *soft masculinity*. Hal ini terjadi karena sedari kecil lama tinggal di Kota Padang dimana laki – laki disana mayoritas memiliki karakteristik maskulinitas hegemonic.

Dalam hal ini pemaknaan yang dilakukan oleh narasumber dapat terpengaruh melalui faktor jejaring pertemanan. Oleh sebab itu, penulis menganggap bahwa faktor jejaring pertemana mempengaruhi pemaknaan yang dilakukan oleh narasumber dalam memaknai *soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox*.

e. Faktor Pola Konsumsi Media

Dalam penelitian ini, kebiasaan narasumber dalam menggunakan media sosial memengaruhi pemaknaan narasumber terhadap *soft masculinity* *NCT Dream* dalam musik video *Candy* dan *Beatbox*. Penulis menemukan bahwa konten yang biasanya mereka konsumsi, seberapa sering mereka menggunakannya, dan apakah mereka adalah penonton youtube NCT mempengaruhi cara mereka menerima *soft masculinity*.

Annisa mengatakan bahwa ia sangat sering menonton tayangan di media sosial yang memperlihatkan *soft masculinity*, baik itu drama korea ataupun tayangan reality show. Khusus untuk *NCT Dream*, ia mengatakan setidaknya ia akan menonton musik video *NCT Dream* selama 30 menit dalam sehari. Namun ia lebih sering menghabiskan 4- 5 jam menonton tayangan drama korea.

Qanita menceritakan bahwa ia sangat menyukai film. Apapun genre dan asal film tersebut. Belakangan ini qanita mengatakan sering menonton serial film barat dan korea selatan yang tentunya sering memunculkan sisi *soft masculinity*. Qanita dapat menghabiskan waktu 7 jam untuk menonton film setiap hari nya. Untuk menonton musik video *NCT Dream* qanita mengatakan setidaknya ada satu hingga dua lagu yang ia tonton setiap hari.

Maghfiroh menjelaskan bahwa ia sedang sering menonton drama china dan korea belakangan ini. Ia memberi pendapatnya bahwa media sangat memiliki banyak pengaruh untuknya dapat menerima *soft masculinity*. Salah satunya juga ketika ia menonton musik

video *NCT Dream* ataupun produk visual lain yang berasal dari Korea Selatan. Maghfiroh juga menambahkan ia dapat melakukan 5-8 jam dalam sehari untuk menonton hal yang memiliki tayangan *soft masculinity*.

Putri menceritakan bahwa dalam kegiatan sehari harinya, menonton drama korea ataupun Idol Kpop adalah rutinitasnya. Hal inilah yang membuatnya dapat menerima *soft masculinity*. Namun Putri menambahkan ia hanya menerima *soft masculinity* yang di tampilkan oleh Idol atau Aktor Korea Selatan, tidak jika laki – laki di Indonesia merepresentasikan *soft masculinity* tersebut.

Norrie mengatakan karena ia penikmat music kpop sedari dulu, ia tentu sering menonton hal yang berbau korea dan *soft masculinity* di dalamnya. Sehingga ia menerima adanya *soft masculinity* yang dilakukan oleh para Idol. Norrie juga menjelaskan bahwa setiap hari hampir setiap ia mendengarkan lagu, music korea lah yang ia putarkan.

Dalam hal ini pemaknaan yang dilakukan oleh narasumber dapat terpengaruh melalui faktor pola konsumsi media. Oleh sebab itu, penulis menganggap bahwa faktor pola konsumsi media mempengaruhi pemaknaan yang dilakukan oleh narasumber dalam memaknai *soft masculinity* dalam musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox*.

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, terdapat kesimpulan mengenai resepsi *NCTzen* Yogyakarta terhadap *Soft masculinity NCT Dream* dalam musik video ‘*Candy*’ dan ‘*Beatbox*’. Jawaban dari para narasumber memiliki jawaban yang sangat variatif, sehingga posisi pemaknaan narasumber dapat berbeda. Dalam penelitian ini ditemukan adanya tiga posisi pemaknaan, yaitu posisi dominan, posisi negosiasi, dan posisi oposisi. Dalam posisi dominan, empat dari lima narasumber berada di posisi ini. Yaitu narasumber Annisa, Maghfiroh, Putri Afni Khairunnisa, dan Norrie A’aliyah. Pada posisi oposisi, dalam penelitian ini hanya ditemukan satu narasumber, yaitu Qanita Sukma Hartomo. Dalam kategori lembut dan romantis narasumber Qanita berada di posisi oposisi karena ia merasa bahwa pakaian ataupun aksesoris digunakan tidak memandang gender. Kemudian dalam penggunaan rambut berwarna terang Qanita melihat ekspresi dan tingkah laku lebih menunjukkan sisi maskulinitas. Kemudian berdasarkan kategori lainnya Qanita melihat bahwa sebenarnya maskulinitas tidak boleh di kotak – kotakkan.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam terhadap kelima informan dalam penelitian ini mengenai pemaknaan terhadap *soft masculinity NCT Dream* melalui musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox*, dapat ditemukan bahwa pemaknaan yang dilakukan oleh masing-masing informan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah faktor sosial, faktor pendidikan, faktor pengalaman, faktor jejaring pertemanan, dan faktor pola konsumsi media. Dari semua informan dapat ditemukan empat hasil kategori yang berada di dominan, hal tersebut menunjukkan bahwa informan dapat memaknai dengan baik *soft masculinity* yang ditampilkan dalam musik video *NCT Dream Candy* dan *Beatbox*.

. Sehingga, dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa dari lima narasumber hanya satu yang berada di posisi oposisi, di mana dapat dikategorikan tidak memiliki cara pemaknaan yang sejalan dengan narasumber lainnya.

B. KETERBATASAN PENELITIAN

Dalam penelitian yang penulis lakukan, penulis menemukan kendala dalam mencari waktu yang tetap untuk melakukan wawancara terhadap narasumber. dikarenakan beberapa narasumber memiliki kesibukan masing masing. Sehingga penulis melakukan wawancara dalam kurun waktu yang berdekatan satu sama lain. Sulit juga menemukan narasumber yang sudah mengerti mengenai *Soft masculinity*, sehingga penulis memakan waktu untuk mencari narasumber yang telah memahami makna *Soft masculinity*.

C. SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan adalah memiliki timeline untuk menyelesaikan penelitian. Kemudian pahami dengan seksama mengenai analisis resepsi dan *Soft masculinity*, sehingga penelitian tetap berjalan sesuai landasan teori yang telah dimiliki. Serta ketika mencari referensi, sumber utama agar mengerti tentang kutipan yang ingin di ambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasuutari, P. 1999. Three Phases of Reception Studies dalam P. Alasuutari. Rethinking the Media Audience, The New Agenda. London, Sage Publication.
- Anindita, K. E. (2022, Juli 28). *Gender Dan Seksualitas Dalam Film Seperti Dendam Rindu Harus Dibayar Tuntas (2021)*. Retrieved from komunikasi.fisip.unair.ac.id: <https://komunikasi.fisip.unair.ac.id/gender-dan-seksualitas-dalam-film-seperti-dendam-rindu-harus-dibayar-tuntas-2021/>
- Barker, Chris. 2004. The Sage Dictionary of Cultural Studies. London: Sage Pub.
- Bungin, M. Burhan. (2009). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (1, Cet.3). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Burton, Graeme. 1999. Pengantar Untuk Memahami. Media Dan Budaya Populer. Yogyakarta. Jalasutra
- Connell, R. (2005). *Masculinities*. Los Angeles. University of California Press.
- Deddy Mulyana. Muchlis. (2005). *Ilmu komunikasi. suatu pengantar*. Bandung. Remaja Rosdakarya,.
- Durham, M. G., & Kellner, D. M. (Eds.). (2001). *Media and Cultural Studies Keywords. Digital Library Universitas Islam Indonesia*. Malden, US: Blackwell Publisher.
- Hall, Stuart. 2006. Encoding/Decoding in Media and Cultural Studies Key Works. Blackwell Publishing. USA.
- Martin, M. (2021). Taylor Swift musik video director gets into Twitter war with K-pop group BTS' fans. CNA. <https://www.channelnewsasia.com/lifestyle/bts-army-joseph-kahn-twitter-war-crazy-rich-asians-1975081>
- Ott, B. L., & Mack, R. L. (2014). *Critical Media Studies: An introduction*. Wiley-Blackwell.
- Poppy Ruliana. Puji Lestari. *Teori Komunikasi*. 2019
- Rianto, Puji. (2021). *Analisis Khalayak Pendekatan, Metode, dan Isu-Isu Penelitian* (1).Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.

- Straubhaar, Joseph, Larose, Robert. (2004). *Media Now Understanding Media, Culture, and Technology, fourth edition* (4). Belmont: Thomson Wadsworth.
- West, R.,Lynn,H. Turner. 2008. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika.
- Fauzi, E. P. (2021). Konstruksi Sosial *Soft masculinity* dalam Budaya Pop Korea. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16, 127 - 144.
- Febrian, A. (2015). (thesis). *Video Klip sebagai Media Promosi Grup Musik Khatulistiwa*. UPT Perpustakaan Universitas Sebelas Maret . Retrieved June 24, 2023, from <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/44913/Video-Klip-sebagai-Media-Promosi-Grup-Musik-Khatulistiwa> .
- Handayani, W. S. (2021). Representasi Karakter Masyarakat Jawa Timu dalam Film Yowis Ben. *Podcast: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 41-47.
- Jin, D. Y., & Yoon, K. (2016). The social mediascape of transnational Korean pop culture: Hallyu 2.0 as spreadable media practice. *New Media & Society*, 18, 1277 - 1292.
- Jung, H. (2011). Korean masculinities and transcultural consumption: Yonsama, Rain, Oldboy, K-Pop *idols*. *Hongkong University Press*, 1.
- Jung, H. (2011). Korean masculinities and transcultural consumption: Yonsama, Rain, Oldboy, K-Pop *idols*. *Hongkong University Press*, 1.
- Jung, H. (2019). Agenda-setting in the realm of popular culture: The case of the Korean Wave in East Asia. *Global Media and Communications*, 15, 361 - 377.
- Poedjiyanto, S. A. (2014). Representasi Maskulinitas Laki-Laki Infertil Dalam Film Test Pack Karya Ninit Yunita. *ADLN Perpustakaan Universitas Airlangga*. Surabaya. Indonesia.
- Purnama , N. C., Aritonang, A. I., & Wijayanti, C. A. (2021). Representasi Feminisme dalam Film Enola. *JURNAL E-KOMUNIKAS*, 2.
- Ruisah. (2018). Hegemoni Oposisi Biner dalam Konten Forum Diskusi E-Learning. *Buletin Al-Turas*, 260-274.
- Tjhing, T., & Ariati, Y. (2022). Analisis Semiotika Representasi Budaya Tionghoa dalam Film Crazy Rich Asians. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis*, 244.

Wattilete, & Olifried, G. (2018). *Representasi Budaya Jawa Timur dalam Film "Yowis Ben"*. Salatiga, Jawa Tengah: Program Studi Komunikasi FISKOM-UKSW.

LAMPIRAN

LAMPIRAN : DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah anda Dreamies? Sudah berapa lama?
2. Apakah anda sudah pernah menonton MV *Candy* dan *Beatbox*?
3. Bagaimana tanggapan anda terhadap 2 MV tersebut ?
4. Apakah anda familiar dengan istilah *Soft masculinity*? (jika narasumber belum paham mengenai istilah tersebut maka akan dijelaskan oleh peneliti).
5. Apakah menurut anda usia seseorang mempengaruhi cara pandang *Soft masculinity*?
6. Apakah anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan laki – laki yang berkarakteristik *Soft masculinity*?
7. Apakah anda menyukai sosok pria dengan *Soft masculinity*?
8. Setelah anda menonton 2 MV tersebut, apakah menurut anda banyak sisi *Soft masculinity* pada member?
9. Pada MV *Candy* menit 01.20 – 01.21, terlihat renjun yang sedang bernyanyi sambil memainkan sebuah boneka. Karakteristik *Soft masculinity* menurut Jung (2011) lembut dan romantic. Apakah renjun mepresentasikan teori tersebut?
10. Pada MV *Candy* menit 02.10 – 02.11, menampilkan potret jaemin yang menggunakan riasan, apakah menurut anda ini menggambarkan maskulinitas?
11. Pada MV *Candy* menit 03:22 - 03.24, memperlihatkan jeno yang senang dengan wahana yang ia naiki. Sambil terlihat ia menggunakan aksesoris perhiasan yang biasanya lebih sering digunakan oleh perempuan. Apakah jenis maskulinitas seperti ini dapat anda mengerti?
12. MV *Candy* ini memiliki lirik yang bermakna apa ?
13. Pada MV *Beatbox* menit 00.29 - 00.30, terlihat mark yang bereskresi sangar, namun terlihat dari rambutnya yang berwarna biru. Menurut anda apakah ini termasuk kategori maskulin atau lebih tepat *Soft masculinity*?
14. Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55, member dengan baju yang colorful dengan rambut berwarna bermain permainan skateboard yang dinilai permainan sport yang sangat maskulin. Apakah scene ini tetap menggambarkan sisi *Soft masculinity*?
15. Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55 terlihat Member melakukan kore agyeo, pada umumnya *masculinity* yang sesuai dengan standar kejantanan seperti berotot, atletis, kuat, dan berpenampilan berani, namun dengan member bertingkah seperti ini apakah dapat sesuai dengan konsep *Soft masculinity*?
16. MV *Beatbox* ini memiliki lirik yang bermakna apa ?
17. Apa pendapat anda terhadap unsur *Soft masculinity* dalam MV *NCT Dream Candy* dan *Beatbox* ?
18. Apakah konsep *Soft masculinity* mempengaruhi anda secara pribadi dalam memandang laki-laki diluar sana?

LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA 1

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER 1

Nama : Putri
Umur : 23 Tahun
Waktu Wawancara : 2 April 2024

Hasil Wawancara :

Penulis : Apakah anda Dreamies? Sudah berapa lama?

Narasumber : Iya. Sudah 4 tahun, mulai dari 2020

Penulis : Mengapa anda menyukai *NCT Dream* ?

Narasumber : Soalnya mereka imut dan ganteng terus visual antar member juga berbeda, ada yang dari korea, Canada, dan china.

Penulis : Apakah anda sudah pernah menonton MV *Candy* dan *Beatbox*?

Narasumber : Pernah

Penulis : Bagaimana tanggapan anda terhadap 2 MV tersebut ?

Narasumber : 2 MV tersebut memiliki tema dan nuansa yang berbeda. Pada MV *Candy* bertema musim dingin yang lebih menonjolkan sisi manis dan lucu para anggotanya. Sedangkan MV *Beatbox* bertemakan musim panas dengan nuansa retro dan hip hop. Pada MV *Beatbox* ini menonjol kan sisi ceria dan kharismatik para anggotanya.

Penulis : Apakah anda familiar dengan istilah *Soft masculinity*?

Narasumber : Iya

Penulis : Apakah anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan laki – laki yang berkarakteristik *Soft masculinity*?

Narasumber : Belum pernah memiliki pengalaman tersebut.

Penulis : Apakah anda menyukai sosok pria dengan *Soft masculinity*?

Narasumber : Tidak

Penulis : Setelah anda menonton 2 MV tersebut, apakah menurut anda banyak sisi *Soft masculinity* pada member?

Narasumber : Iya, saya lihat banyak yang menampilkan *Soft masculinity*

Penulis : Pada MV *Candy* menit 01.20 – 01.21, terlihat renjun yang sedang bernyanyi sambil memainkan sebuah boneka. Karakteristik *Soft masculinity* menurut Jung (2011) lembut dan romantic. Apakah renjun mepresentasikan teori tersebut?

Narasumber : Iya, ini masuk kedalam kategori *Soft masculinity*, karena Renjun memainkan boneka.

Penulis : Pada MV *Candy* menit 02.10 – 02.11, menampilkan potret jaemin yang menggunakan riasan, apakah menurut and aini menggambarkan maskulinitas?

Narasumber : Menurutku ini gak termasuk kedalam *Soft masculinity*, karena laki – laki harus memperhatikan penampilan, apalagi Jaemin *Idol*. Jadi hal ini gak termasuk kedalam kategori *Soft masculinity*, Jaemin tetap maskulin kok pakai make up gitu

Penulis : Pada MV *Candy* menit 03:22 - 03.24, memperlihatkan jeno yang senang dengan wahana yang ia naiki. Sambil terlihat ia menggunakan aksesori perhiasan yang biasanya lebih sering digunakan oleh perempuan. Apakah jenis maskulinitas seperti ini dapat anda mengerti ?

Narasumber : Saya paham konsep *Soft masculinity* dalam scene ini. Tapi saya nilai penggunaan aksesori tuh termasuk *Soft masculinity*. Tapi Jeno yang naik wahana dengan muka senang, bukan *Soft masculinity*.

Penulis : Apakah anda tahu makna lirik MV *Candy* ini ?

Narasumber : Seseorang orang yang ingin putus dengan pacarnya

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 00.29 - 00.30, terlihat mark yang bereskreasi sangar, namun terlihat dari rambutnya yang bearna biru. Menurut anda apakah ini termasuk kategori maskulin atau lebih tepat *Soft masculinity*?

Narasumber : Maskulin. Meskipun mark mewarnai rambutnya, tingkah laku yang ditampilkan lebih sangar dan tidak bertingkah imut sudah termasuk maskulin (menurut saya)

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55, member dengan baju yang colorful dengan rambut bewarna bermain permainan skateboard yang dinilai permainan sport yang sangat maskui. Apakah scene ini tetap menggambarkan sisi *Soft masculinity*?

Narasumber : Iya. Karena outfit yang colorfull tidak sepenuhnya menunjukan soft masculinty, akan tetapi sisi ceria. Dari tingkah lakulah *Soft masculinity* ini dapat digambarkan.

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55 terlihat Member melakukan kore agyeo, pada umumnya *masculinity* yang sesuai dengan standar kejantanan seperti berotot, atletis, kuat, dan berpenampilan berani, namun dengan member bertingkah seperti ini apakah dapat sesuai dengan konsep *Soft masculinity*?

Narasumber : Iya menurut saya ini adalah bentuk *Soft masculinity*. Kalau *Idol Kpop* memang sudah biasa melakukan aegyo. Menurut saya ini cukup menggemaskan. Tapi kalau laki – laki di Indonesia melakukan aegyo saya kurang suka

Penulis : MV *Beatbox* ini memiliki lirik yang bermakna apa menurut anda ?

Narasumber : tentang ajakan untuk perubahan yang lebih baik dan lebih percaya diri

Penulis : Apa pendapat anda terhadap unsur *Soft masculinity* dalam MV *NCT Dream Candy* dan *Beatbox* ?

Narasumber : menurut saya, unsur *Soft masculinity* ini lebih terlihat ketika seseorang tersebut bertingkah imut atau manis layaknya sebagian besar sifat yang dimiliki oleh perempuan. meskipun cara berpakaian atau riasan juga mempengaruhi, tingkah laku para member lebih memengaruhi pandangan saya tentang *Soft masculinity* ini. Kebanyakan dari member juga memiliki sisi maskulin akan tetapi jarang ditonjolkan di beberapa penampilan. Hanya saja jika tema lagu tersebut memang menonjolkan sisi maskulinnya. *Soft masculinity* ini dijadikan konsep dan menjadi daya tarik dari kpop tersendiri. Hal ini juga dipengaruhi oleh perbedaan budaya korea dan indonesia. Maka dari itu, saya merasa unsur *Soft masculinity* pada member tidak sebenarnya ada pada diri mereka sepenuhnya. Hanya mengikuti konsep lagu atau pun profesionalitas dalam bekerja di industri tersebut.

Penulis : Apakah konsep *Soft masculinity* mempengaruhi anda secara pribadi dalam memandang laki-laki diluar sana?

Narasumber : Iya, hal ini dikarenakan laki-laki lebih identik dengan citra maskulinnya.

LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA 2

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER 2

Nama : Qanita
Umur : 22 Tahun
Waktu Wawancara : 5 April 2024

Hasil Wawancara :

Penulis : Apakah anda Dreamies? Sudah berapa lama?

Narasumber : Yes, I am a dreamies, sudah kayanya suka tuh akhir 2020 deh, which is udah 3 tahun lebih.

Penulis : Mengapa anda menyukai *NCT Dream* ?

Narasumber : Waktu covid aku ga sengaja lihat Mark, kaya keren banget suka music bisa gitaran. So, karena itu sih awalnya.

Penulis : Apakah anda sudah pernah menonton MV *Candy* dan *Beatbox*?

Narasumber : Sudah dong

Penulis : Bagaimana tanggapan anda terhadap 2 MV tersebut ?

Narasumber : Hmm, Namanya musik video korea ya, mereka sangat ekstra buat musik video jadi keren, visualnya enak dilihat, terkonsep, yah pokoknya keren

Penulis : Apakah anda familiar dengan istilah *Soft masculinity*?

Narasumber : Lumayan familiar, tapi correct me if I'm wrong, cowok yang punya sifat feminism, selain sifat mungkin penampilannya feminism, lebih lembut, kayanya gitu yah.

Penulis : Apakah anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan laki – laki yang berkarakteristik *Soft masculinity*?

Narasumber : Gak sih kayanya, kalau itu ga tergantung sama usia, tapi tergantung sama seberapa aware sama hal – hal kaya gitu, jadi usia tuh gak mempengaruhi.

Penulis : Apakah anda menyukai sosok pria dengan *Soft masculinity*?

Narasumber : Ya suka suka aja sih, maksudnya mereka seru kalau sebagai teman.

Penulis : Setelah anda menonton 2 MV tersebut, apakah menurut anda banyak sisi *Soft masculinity* pada member?

Narasumber : iya, lumayan banyak

Penulis : Pada MV *Candy* menit 01.20 – 01.21, terlihat renjun yang sedang bernyanyi sambil memainkan sebuah boneka. Karakteristik *Soft masculinity* menurut Jung (2011) lembut dan romantic. Apakah renjun mepresentasikan teori tersebut?

Narasumber : Menurut aku konsep maskulinitas itu genderless, tidak memandang gender. Jadi menurutku ini bisa aja maskulin. Karena kalau pakaian atau boneka gitu bisa digunakan oleh semua gender

Penulis : Pada MV *Candy* menit 02.10 – 02.11, menampilkan potret Jaemin yang menggunakan riasan, apakah menurut and aini menggambarkan maskulinitas?

Narasumber : To be honest, maskulinitas memiliki standar yang beda yah setiap negara karena budaya, dan lain lain. Menurutku membedakan *Soft masculinity* dari maskulinitas yang kaya kita tahu, merupakan salah satu bentuk stereotipe. Jaemin yang menggunakan make up gak mempengaruhi maskulinitasnya, apalagi Jaemin dari Korea Selatan

Penulis : Pada MV *Candy* menit 03:22 - 03.24, memperlihatkan jeno yang senang dengan wahana yang ia naiki. Sambil terlihat ia menggunakan aksesoris perhiasan yang biasanya lebih sering digunakan oleh perempuan. Apakah jenis maskulinitas seperti ini dapat anda mengerti ?

Narasumber : Aku lihat beanie hat boleh digunakan oleh siapa saja dan Jeno yang menaiki wahana juga tetap maskulin kok

Penulis : Apakah anda tahu makna lirik MV *Candy* ini ?

Narasumber : Kurang tahu, soalnya aku ga gitu lihat lirik musiknya.

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 00.29 - 00.30, terlihat mark yang bereskreasi sangar, namun terlihat dari rambutnya yang berwarna biru. Menurut anda apakah ini termasuk kategori maskulin atau lebih tepat *Soft masculinity*?

Narasumber : Menurut aku ini maskulin sih, soalnya mark disini tetap kelihatan lakik banget juga. Tetep gagah gitu

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55, member dengan baju yang colorful dengan rambut berwarna bermain permainan skateboard yang dinilai permainan sport yang sangat maskulin. Apakah scene ini tetap menggambarkan sisi *Soft masculinity*?

Narasumber : Ini scene yang happy vibe banget, relate juga dengan music dan albumnya. Scene ini representasi anak muda yang suka eksplor diri. dan masuk kategori sporty and happy vibe gitu, sisi maskulinitas menurutku disini ga ada

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55 terlihat Member melakukan koreo agyeo, pada umumnya *masculinity* yang sesuai dengan standar kejantanan seperti berotot, atletis, kuat, dan berpenampilan berani, namun dengan member bertingkah seperti ini apakah dapat sesuai dengan konsep *Soft masculinity*?

Narasumber : Termasuk maskulin sih di Korea Selatan, laki – laki di korea selatan biasa untuk bertingkah imut kan. Kalau di negara kita, Indonesia. Ini tentu dianggap tidak maskulin.

Penulis : MV *Beatbox* ini memiliki lirik yang bermakna apa menurut anda ?

Narasumber : aku gatau makna lirik music nyaaa

Penulis : Apakah konsep *Soft masculinity* mempengaruhi anda secara pribadi dalam memandang laki-laki diluar sana?

Narasumber : engga sih, kaya biasa aja. *Soft masculinity* juga maskulin kok.

LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA 3

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER 3

Nama : Maghfiroh
Umur : 22 Tahun
Waktu Wawancara : 5 April 2024

Hasil Wawancara :

Penulis : Apakah anda Dreamies? Sudah berapa lama?

Narasumber : aku suka *NCT Dream* dari tahun 2020. Waktu itu booming era resonance *NCT* yang masih 23 member.

Penulis : Mengapa anda menyukai *NCT Dream* ?

Narasumber : aku suka Jaemin awalnya, terus jadi cari tahu *NCT* lebih lanjut. waktu 2023 aku juga ikutan nonton konser *NCT Dream* di Indonesia.

Penulis : Apakah anda sudah pernah menonton MV *Candy* dan *Beatbox*?

Narasumber : Sudah Pernah

Penulis : Bagaimana tanggapan anda terhadap 2 MV tersebut ?

Narasumber : bagus ya, Namanya juga industry music korea selatan. Jadi yae mang bagus banget terkonsep.

Penulis : Apakah anda familiar dengan istilah *Soft masculinity*?

Narasumber :familiar kok

Penulis : Apakah anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan laki – laki yang berkarakteristik *Soft masculinity*?

Narasumber : punya, aku ada temen yang *Soft masculinity* gitu.

Penulis : Apakah anda menyukai sosok pria dengan *Soft masculinity*?

Narasumber : engga sih kalau misalnya jadi pacar, tapi kalau *idol* kpop ya aku suka suka ajaa

Penulis : Setelah anda menonton 2 MV tersebut, apakah menurut anda banyak sisi *Soft masculinity* pada member?

Narasumber : Dari kedua musik video itu aku liat lumayan banyak *Soft masculinity* nya.

Penulis : Pada MV *Candy* menit 01.20 – 01.21, terlihat renjun yang sedang bernyanyi sambil memainkan sebuah boneka. Karakteristik *Soft masculinity* menurut Jung (2011) lembut dan romantic. Apakah renjun mepresentasikan teori tersebut?

Narasumber : Di scene ini Renjun sangat lihatin sisi *Soft masculinity* sih, soalnya properti, pakaian, dan mimik wajahnya dibuat soft gitu.

Penulis : Pada MV *Candy* menit 02.10 – 02.11, menampilkan potret jaemin yang menggunakan riasan, apakah menurut and aini menggambarkan maskulinitas?

Narasumber : Jaemin tuh emang dasarnya punya kaya wajah yang teduh, tambah karena make up yang dipake juga makin ga lihatin ketegasan wajahnya. Jadi makin kaya *Soft masculinity* banget.

Penulis : Pada MV *Candy* menit 03:22 - 03.24, memperlihatkan jeno yang senang dengan wahana yang ia naiki. Sambil terlihat ia menggunakan aksesoris perhiasan yang biasanya lebih sering digunakan oleh perempuan. Apakah jenis maskulinitas seperti ini dapat anda mengerti ?

Narasumber : aku ngerti sama konsep maskulinitasnya, *Soft masculinity* kan. Lihat Jeno yang pakai aksesoris itu emang identik dengan barang yang biasa dipakai sama perempuan, tapi kalau buat naik wahana itu ga masuk sih kedalam *Soft masculinity*.

Penulis : Apakah anda tahu makna lirik MV *Candy* ini ?

Narasumber : aku gatau sih, cumin lagunya ceria gitu.

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 00.29 - 00.30, terlihat mark yang bereskreasi sangar, namun terlihat dari rambutnya yang berwarna biru. Menurut anda apakah ini termasuk kategori maskulin atau lebih tepat *Soft masculinity*?

Narasumber : Ini masuk ke *Soft masculinity* sih, soalnya ini kaya beda dari maskulinitas pada umumnya, laki – laki rambutnya kan biasa hitam atau coklat gitu.

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55, member dengan baju yang colorful dengan rambut berwarna bermain permainan skateboard yang dinilai permainan sport yang sangat maskulin. Apakah scene ini tetap menggambarkan sisi *Soft masculinity*?

Narasumber : Fashion yang digunakan para member udah terkesan maskulin kok. Namun aku ga lihat sisi gagahnya. Jadi aku tetep nganggep ini termasuk kedalam *Soft masculinity*.

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55 terlihat Member melakukan koreo agyeo, pada umumnya *masculinity* yang sesuai dengan standar kejantanan seperti berotot, atletis, kuat, dan berpenampilan berani, namun dengan member bertingkah seperti ini apakah dapat sesuai dengan konsep *Soft masculinity*?

Narasumber : Aegyo tuh jelas banget menggambarkan *Soft masculinity*. Soalnya emang tuntutan *Idol Kpop* harus mengikuti keinginan fans. soalnya fans suka kalau

***Idolnya* bertingkah lucu gitu. Kaya pada litanya gemes dan cute. apalagi Jaemin emang dijuluki King of Aegyo kan.**

Penulis : MV *Beatbox* ini memiliki lirik yang bermakna apa menurut anda ?

Narasumber : aku gatau, tapi ini hiphop banget. Seru dengerinnya.

Penulis : Apakah konsep *Soft masculinity* mempengaruhi anda secara pribadi dalam memandang laki-laki diluar sana?

Narasumber : lumayan sih. Kalau buat temen gapapa. Tapi kalua deket as a lover engga dulu. Tapi kalua jaemin ya gapapa banget. Aku suka hahaha...

LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA 4

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER 4

Nama : Norrie
Umur : 22 Tahun
Waktu Wawancara : 7 April 2024

Hasil Wawancara :

Penulis : Apakah anda Dreamies? Sudah berapa lama?

Narasumber : Iya saya adalah Dreamies. saya menyukai *NCT Dream* sejak Tahun 2020.

Penulis : Mengapa anda menyukai *NCT Dream* ?

Narasumber : Sebelumnya saya menyukai Boyband EXO, namum banyak para member yang sedang melakukan wajib militer, sehingga saya mencari tahu tentang *NCT*

Penulis : Apakah anda sudah pernah menonton MV *Candy* dan *Beatbox*?

Narasumber : Saya sudah pernah menonton mv *Candy* dan *Beatbox*

Penulis : Bagaimana tanggapan anda terhadap 2 MV tersebut ?

Narasumber : Tanggapan saya terhadap dua musik video tersebut terdapat perbedaan vibes, untuk mv *Beatbox* terdapat vibe maskulin, dan mv *Candy* memiliki sisi yang lebih cute dibandingkan *Beatbox*.

Penulis : Apakah anda familiar dengan istilah *Soft masculinity*?

Narasumber :saya baru mendengar beberapa kali, dan kurang memahami

Penulis : Apakah anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan laki – laki yang berkarakteristik *Soft masculinity*?

Narasumber : saya belum pernah, karena pada dasarnya laki – laki di Indonesia jarang memiliki sisi *Soft masculinity* ini.

Penulis : Apakah anda menyukai sosok pria dengan *Soft masculinity*?

Narasumber : menurut saya pribadi, dari segi pandang saya di umur 22 tahun ini tidak terlalu terpengaruh sisi *Soft masculinity* ini, tetapi untuk diatas usia 30 mungkin akan terpengaruh oleh sisi *Soft masculinity* tersebut.

Penulis : Setelah anda menonton 2 MV tersebut, apakah menurut anda banyak sisi *Soft masculinity* pada member?

Narasumber : dari musik video *Candy* saya bisa melihat sisi *Soft masculinity* member *NCT Dream*, di musik video itu member banyak menggunakan aksesoris pelengkap, make up, dan juga dari barang yang digunakan di musik video tersebut juga banyak menunjukkan sisi *Soft masculinity* para member.

Penulis : Pada MV *Candy* menit 01.20 – 01.21, terlihat renjun yang sedang bernyanyi sambil memainkan sebuah boneka. Karakteristik *Soft masculinity* menurut Jung (2011) lembut dan romantic. Apakah renjun merepresentasikan teori tersebut?

Narasumber : Iya saya melihat Renjun merepresentasikan sisi *Soft masculinity* melalui boneka yang sedang dimainkan

Penulis : Pada MV *Candy* menit 02.10 – 02.11, menampilkan potret Jaemin yang menggunakan riasan, apakah menurut anda menggambarkan maskulinitas?

Narasumber : Riasan yang digunakan Jaemin tidak menampilkan sisi maskulin. scene ini Jaemin menggambarkan *Soft masculinity* karena mengenakan kalung manik – manik. Karena make up yang Jaemin gunakan sangat natural seperti membuat alis, menggunakan foundation, dan lipgloss

Penulis : Pada MV *Candy* menit 03:22 - 03.24, memperlihatkan jeno yang senang dengan wahana yang ia naiki. Sambil terlihat ia menggunakan aksesoris perhiasan yang biasanya lebih sering digunakan oleh perempuan. Apakah jenis maskulinitas seperti ini dapat anda mengerti ?

Narasumber : saya mengerti maskulinitasnya. Menurut saya beanie hat yang di gunakan Jeno kurang maskulin dan termasuk dalam kategori aksesoris yang berkarakteristik *Soft masculinity*

Penulis : Apakah anda tahu makna lirik MV *Candy* ini ?

Narasumber : lagu *Candy* sendiri memiliki makna seorang cowo yang ingin putus atau rehat dari hubungan dengan sang pacar. Ia sedang mempersiapkan kata – kata sebaik mungkin untuk putus dengan sang pacar

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 00.29 - 00.30, terlihat mark yang bereskreasi sangar, namun terlihat dari rambutnya yang berwarna biru. Menurut anda apakah ini termasuk kategori maskulin atau lebih tepat *Soft masculinity*?

Narasumber : pada adegan mark di mv *Beatbox* yang ini, menurut saya lebih maskulin. Karena dilihat dari aksesoris yang digunakan dan warna rambut lebih mencerminkan maskulinitas dari pada *Soft masculinity*.

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55, member dengan baju yang colorful dengan rambut berwarna bermain permainan skateboard yang dinilai permainan sport yang sangat maskulin. Apakah scene ini tetap menggambarkan sisi *Soft masculinity*?

Narasumber : Saya menilai fashion penggambaran sisi maskulinitas seseorang. Menurut saya yang dapat dikatakan maskulin jika menggunakan kemeja dan celana bahan kain, kalau street style korea masih termasuk *Soft masculinity*

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55 terlihat Member melakukan koreo agyeo, pada umumnya masculinity yang sesuai dengan standar kejantanan seperti berotot, atletis, kuat, dan berpenampilan berani, namun dengan member bertingkah seperti ini apakah dapat sesuai dengan konsep *Soft masculinity*?

Narasumber : Iya ini merupakan bentuk *Soft masculinity* karena Jaemin melakukan aegyo. Apalagi di sana selain Jaemin, Renjun dan Chenle juga melakukan aegyo. Jadi secara keseluruhan disini semua member *NCT Dream* memiliki karakteristik *Soft masculinity*

Penulis : MV *Beatbox* ini memiliki lirik yang bermakna apa menurut anda ?

Narasumber : makna dari lirik lagu ini, *NCT Dream* ingin megajak penggemarnya untuk tidak banyak berpikir ketika menginginkan sesuatu atau ber cita – cita bahkan tujuan dalam hidup, tetapi lebih kepada langsung melakukannya saja.

Penulis : Apa pendapat anda terhadap unsur *Soft masculinity* dalam MV *NCT Dream Candy* dan *Beatbox* ?

Narasumber : sisi *Soft masculinity* pada kedua video memiliki perbedaan, pada mv *Candy* sendiri terlihat jelas sisi *Soft masculinity* para member. Mulai dari aksesorisnya, make up nya, serta propertinya seperti boneka. Tetapi pada musik video *Beatbox* banyak sisi *Soft masculinity* yang berasal dari koreografinya,

Penulis : Apakah konsep *Soft masculinity* mempengaruhi anda secara pribadi dalam memandang laki-laki diluar sana?

Narasumber : untuk saya pribadi, jika terjadi di Indonesia saya agak merasa terganggu melihat sisi *Soft masculinity* para laki – laki Indonesia. Karena tidak sesuai dengan karakteristik laki – laki Indonesia pada umumnya. Namun jika pandangan saya terhadap *idol* kop, itu adalah hal yang biasa saja karena hal tersebut adalah karakteristik laki – laki di korea

LAMPIRAN : TRANSKRIP WAWANCARA 5

TRANSKRIP WAWANCARA NARASUMBER 5

Nama : Annisa
Umur : 22 Tahun
Waktu Wawancara : 10 April 2024

Hasil Wawancara :

Penulis : Apakah anda Dreamies? Sudah berapa lama?

Narasumber : Aku lihat Jeno Lee pada 2020, jadi saya telah menjadi dreamies sekitar hampir 4 tahun

Penulis : Mengapa anda menyukai *NCT Dream* ?

Narasumber : Saya awalnya tidak begitu suka dengan laki – laki Korea, menurut saya kenapa kok ada laki – laki yang memiliki kulit putih dan berpenampilan cantik. Biasanya kan laki – laki yang sering aku lihat sangat macho dan maskulin. Namun, saat itu saya melihat Jeno Lee dari *NCT*, saya merasa tertarik karena menurut saya dia sangat menarik.

Penulis : Apakah anda sudah pernah menonton MV *Candy* dan *Beatbox*?

Narasumber : Sudah dong

Penulis : Bagaimana tanggapan anda terhadap 2 MV tersebut ?

Narasumber : Bagus banget, property dan editingnya bagus banget. Ga bosen buat nonton mv nya berkali – kali.

Penulis : Apakah anda familiar dengan istilah *Soft masculinity*?

Narasumber : Aku udah tau tentang *Soft masculinity*.

Penulis : Apakah anda memiliki pengalaman berinteraksi dengan laki – laki yang berkarakteristik *Soft masculinity*?

Narasumber : Pernah, beberapa kali aku punya teman yang *Soft masculinity*. Deket sama cowo yang *Soft masculinity* juga pernah.

Penulis : Apakah anda menyukai sosok pria dengan *Soft masculinity*?

Narasumber : Suka suka ajasih. Mereka tuh biasanya wangi bersih gitu tau..

Penulis : Setelah anda menonton 2 MV tersebut, apakah menurut anda banyak sisi *Soft masculinity* pada member?

Narasumber : Banyak sih, terutama jaemin sama renjun.

Penulis : Pada MV *Candy* menit 01.20 – 01.21, terlihat renjun yang sedang bernyanyi sambil memainkan sebuah boneka. Karakteristik *Soft masculinity* menurut Jung (2011) lembut dan romantic. Apakah renjun mepresentasikan teori tersebut?

Narasumber : Iya, bener, soalnya kalau ga *Soft masculinity*, laki – laki kan biasanya gamau pakai cardigan, apalagi main boneka gitu.

Penulis : Pada MV *Candy* menit 02.10 – 02.11, menampilkan potret jaemin yang menggunakan riasan, apakah menurut and aini menggambarkan maskulinitas?

Narasumber : aku liat make up Jaemin disini udah gambarin *Soft masculinity*, soalnya liatin tampilan make up yang lembut gitu.

Penulis : Pada MV *Candy* menit 03:22 - 03.24, memperlihatkan jeno yang senang dengan wahana yang ia naiki. Sambil terlihat ia menggunakan aksesoris perhiasan yang biasanya lebih sering digunakan oleh perempuan. Apakah jenis maskulinitas seperti ini dapat anda mengerti ?

Narasumber : Dalam scene ini aku nilai ini ga termasuk kedalam *Soft masculinity*. Karena penggunaan aksesoris beanie hat dan menaiki wahana ga termasuk *Soft masculinity*. Tetap keliatan maskulin gitu.

Penulis : Apakah anda tahu makna lirik MV *Candy* ini ?

Narasumber : Gatau sih, tapi aku suka dengerin dan nonton MV nya

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 00.29 - 00.30, terlihat mark yang bereskreasi sangar, namun terlihat dari rambutnya yang bearna biru. Menurut anda apakah ini termasuk kategori maskulin atau lebih tepat *Soft masculinity*?

Narasumber : warnain rambut jadi warna terang juga menurutku masuk ke *Soft masculinity*, apalagi biru terang. So, disini Mark menunjukkan *Soft masculinity*.

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55, member dengan baju yang colorful dengan rambut bewarna bermain permainan skateboard yang dinilai permainan sport yang sangat maskui. Apakah scene ini tetap menggambarkan sisi *Soft masculinity*?

Narasumber : Menurut aku scene ini ga menggambarkan sisi maskulinitas ataupun *Soft masculinity* sih. Ini pakaian yang unisex, cewe juga bisa kok pakai pakaian yang seperti ini. Wardrobe yang digunakan cukup update dan fashionable. Tapi scene ini emang cocok banget sama lagunya karena ini rilis saat musim panas. Cheerful banget vibe nya.

Penulis : Pada MV *Beatbox* menit 02.53 - 02.55 terlihat Member melakukan koreo agyeo, pada umumnya *masculinity* yang sesuai dengan standar kejantanan seperti berotot, atletis, kuat, dan berpenampilan berani, namun dengan member bertingkah seperti ini apakah dapat sesuai dengan konsep *Soft masculinity*?

Narasumber : Kalau menurutku, jelas ini termasuk kedalam *Soft masculinity*. karena maskulinitas pada umumnya kan laki – laki kan harus terlihat gagah. Kalau bertingkah imut kaya gini pasti masuk kedalam *Soft masculinity*.

Penulis : MV *Beatbox* ini memiliki lirik yang bermakna apa menurut anda ?

Narasumber : Gatau juga, aku cumin dengerin lagu dan streaming MV nya di youtube aja.

Penulis : Apakah konsep *Soft masculinity* mempengaruhi anda secara pribadi dalam memandang laki-laki diluar sana?

Narasumber : Engga, as long dia gentleman. Mau maskulin atau *Soft masculinity* ga ada masalah.